

KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN

AKHLAK SISWA DI SMK BRANTAS KARANGKATES

KABUPATEN MALANG

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1)
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam (UIN) Malang*

Diajukan Oleh:

AHMAD HUSNUL SHOIM ROMADLON

04110122



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
2009**

HAL PERSETUJUAN
JUDUL
KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMK BRANTAS
KARANGKATES KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Oleh
Ahmad Husnul Shoim Romadlon

Telah disetujui pada tanggal

Oleh Dosen Pembimbing

Triyo Supriatno, M. Ag
NIP. 150 311 702

Tanggal
Mengetahui,
Ketua Jurusan

Drs. Moh. Padhil M.Pd. I
NIP. 150 267 235

HAL PENGESAHAN

**KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN
AKHLAK SISWA DI SMK BRANTAS KARANGKATES
KABUPATEN MALANG**

Skripsi

dipersiapkan dan disusun oleh
Ahmad Husnul Shoim Romadlon (04110122)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal
17 Januari 2009 dengan nilai B
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)
pada tanggal 17 Januari 2009
panitia ujian

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Dr. M. Zainuddin, M.A
NIP. 150 275 502

Drs. H. Moh. Padhil, M. Pd.I
NIP. 150 267 235

Penguji Utama,

Pembimbing,

Drs. H.A. Fatah Yasin, M. Ag
NIP. 150 287 892

Triyo Supriyatno, M. Ag
NIP. 150 311 702

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang**

Prof. Dr. H.M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karyaku ini kepada allah dan rasulnya yang telah mengajarkan sebuah jalan menuju ridla-Nya melalui ridla orang tua

Kepada ayah dan ibu sebagai usahaku untuk ber"**birrul validain** juga kepada kakak-kakakku yang telah memberikan perhatian kepadaku dan segenap ahli baitku yang selalu menyambung tali silaturahmi dan mendo'akan perjalananku

Kepada semua guru-guruku yang ada di karangkates yang mendidikku dengan suka cita, yang mana jasa-jasanya tidak dapat kami membalasnya dengan apa yang dikerjakannya kami bisa mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya

Kepada teman-teman seperjuangan dalam menegakkan agama-Nya yang selalu setia menemaniku di tengah-tengah samudra ilmu

MOTTO

الْأَخِيرُكُمْ بِأَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبُكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟
فَأَعَا دَهَامَرَتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا. قَالُوا: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ:
أَحْسَنُكُمْ خُلُقًا (رواه احمد)

"Maukah kalian kuberitahukan orang yang sangat aku kasahi dan orang yang paling dekat kepadaku duduknya nanti dihari kiamat. Rasulullah mengulang pertanyaan itu sampai dua dan tiga kali: Para sahabat menjawab " mau ya Rasuslullah."Rasulullah saw bersabda: Orang yang paling baik akhlaknya dintara kalian."

(H.R AHMAD)

Triyo Suprayitno, M. Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi Ahmad Husnul Shoim Romadlon

Lamp: 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

di

Malang

Assalamualaikum wr...wb

Sesudah beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ahmad Husnul Shoim Romadlon

Nim : 04110122

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Ahklak di SMK Brantas Karangates

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa tersebut sudah layak diajukan untuk diuji.

Demikian, mohon harap dikmaktumi adanya.

Wassalamualaikum wr.....wb

Pembimbing

Triyo Suprayitno, M. Ag

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang 7 Januari 2009

Ahmad Husnul Shoim Romadlon

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, segala puja dan puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah menciptakan manusia dengan sesempurna mungkin. Dan atas berkat Rahmat dan Hidayah-Nya, pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikan dan menyusun skripsi ini dengan baik.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW serta keluarga, para kerabat, sahabat, serta para tabi’in yang mengikuti risalahnya.

Dalam penyusunan laporan ini, Penulis banyak menerima bimbingan, arahan, dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tiada batas.

Terutama kepada yang terhormat:

1. Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan kesempatan pada kami untuk belajar serta dengan segala bantuannya baik materil maupun spiritual.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
3. Bapak Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
4. Bapak Drs H. M. Padil M, Pdi, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Malang.
5. Bapak Triyo Supriyatno, M. Ag selaku Dosen Pembimbing
6. Bapak Sukatno, Ir. H, selaku kepala sekolah STM Brantas Karangates

7. Dewan Guru, dan segenap Karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menjalankan penelitian.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan yang bersama-sama selalu setia dalam suka dan duka.
9. Teman-teman jurusan PAI angkatan 2004 yang tidak dapat dapat disebutkan satu persatu.

Tiada balasan yang patut kami berikan kepada mereka selain dengan do'a Semoga amal mereka mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna karena keterbatasan kemampuan penlit. Untuk itui dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak

Malang, 7 Januari 2009

Ahmad Husnul Shoim Romadlon
NIM. 04110122

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS	vi
SURATPERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
LAMPIRAN	xv
ABTRAK	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
D. Definisi Operasional	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	10
A. kinerja.....	10

1. Pengertian Kinerja.....	10
2. Kinerja Dalam Perpektif Islam.....	11
B. Guru Agama Islam	12
1. Pengertian Guru Agama Islam.....	12
2. Syarat Guru Agama Islam	15
3. Tugas Guru Agama Islam	19
C. Akhlak	21
1. Pengertian Akhlak.....	17
2. Tujuan Pembinaan Akhlak.....	24
3. Pentingnya Pembinaan Akhlak	25
4. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak	31
5. Pembagian Akhlak	33
D. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan ahklak	39
1. Melalui pembinaan di sekolah	39
2. Melalui pembinaan di masyarakat	41
3. Metode pembinaan akhlak	42
4. Melalui Pembinaan (BP) Bimbingan dan penyuluhan.....	45
BAB III: METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis penelitian	48
B. Kehadiran peneliti	50
C. Lokasi Penelitian	50
D. Sumber Data.....	51

E. Prosedur Pengumpulan Data.....	52
F. Teknik Analisa Data	53
G. Pengecekan keabsahan temuan	56
H. Tahapan Penelitian	57
BAB IV: HASIL PENELITIAN	59
A. Latar Belakang Objek	59
1. Sejarah dan Perkembangan SMK BRANTAS Karangkates.....	59
2. Letak Geografis SMK BRANTAS Karangkates	59
3. Visi dan Misi SMK BRANTAS Karangkates.....	60
5. Struktur Organisasi SMK BRANTAS Karangkates ...	60
6. Keadaan Tenaga Pengajar	62
7. Keadaan Karyawan	65
8. Keadaan Siswa SMK BRANTAS Karangkates.....	66
9. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Brantas Karangkates.....	67
B. Hasil Penelitian.....	68
1. Kinerja guru agama Islam dalam Pembinaan Ahklak di SMK Karangkates.....	69
2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pembinaan ahklak di SMK Brantas Karangkates.....	81
3. Solusi untuk mengatasi dalam pembinaan ahklak siswa di SMK Brantas Karangkates.....	83

BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	86
A. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan	
Akhlaq Siswa di SMK Brantas Karangates	93
B. Kendala Dalam Pembinaan Akhlak di SMK Brantas Karangates	94
C. Kinerja Guru Agama Islam Dalam Mengatasi	
Kendala -Kendala Tersebut.....	95
Bab VI: PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN –LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

4.1 Struktur organisasi SMK Brantas Karangates	52
4.2 Keadaan tenaga pengajar SMK Brantas Karangates.....	53
4.3 Keadaan pegawai SMK Brantas Karangates.....	55
4.4 Keadaan siswa SMK Brantas Karangates	56

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian Dari SMK Brantas Karangates

Lampiran 3 Surat Bukti Konsultasi

Lampiran 4 Susunan Akademik SMK Brantas Karangates

Lampiran 5 Jadwal Pelajaran

Lampiran 6 Jadwal Absensi Guru SMK Brantas Karangates

Lampiran 7 Jadwal Monitoring Siswa

Lampiran 8 Surat Pengunduran Diri Siswa

Lampiran 9 Surat Pernyataan Siswa

Lampiran 10 Instrumen Penelitian

Lampiran 11 Surat Keterangan Siswa Apabila Terlambat

ABSTRAK

Ahmad Husnul SR, Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan akhlak Siswa di SMK BRANTAS Karangkates, skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Malang
Pembimbing Triyo Supriyatno, M. Ag

Kata kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Pembinaan Akhlak Siswa

Pembinaan akhlak merupakan suatu aktivitas yang sangat penting dan merupakan suatu keharusan serta merupakan sebagian dari kehidupan pribadi manusia. Dan sikap tindakan manusia dalam hidupnya yang merupakan pantulan kepribadiannya yang tumbuh dan berkembang sejak lahir bahkan ketika masih dikandung.

Pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kehidupan anak dengan bimbingan orang tua akan tetapi semakin subuknya orang tua mengharuskan menitipkan anaknya ke sekolah dengan bimbingan orang kedua yaitu guru

Berkaitan dengan hal tersebut maka skripsi tentang kinerja guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa di smk brantas karangkates masalah yang diteliti adalah (1) kinerja guru dalam pembinaan akhlak siswa (2) kendala-kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak siswa (3) solusi untuk mengatasi kendala tersebut

Sedangkan metode yang dipakai dalam teknik pengumpulan data yaitu observasi, interview, dokumentasi. Dengan metode ini diharapkan dapat memperoleh data yang kongkrit yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian yang dilaksanakan di SMK Brantas Karangkates

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah (1) untuk mengetahui kinerja guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Brantas Karangkates (2) untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak di SMK Brantas Karangkates (3) untuk mengetahui kinerja guru pendidikan agama dalam mengatasi kendala-kendala pembinaan akhlak tersebut

Kinerja guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa yaitu (a) melalui pendidikan di sekolah yaitu dengan memberikan motivasi pentingnya belajar agama islam untuk memperoleh hidup yang lebih baik (b) melalui pendidikan di masyarakat yaitu dengan cara anak didik langsung praktek dimasyarakat tanpa teori misal membagikan daging qurban Idul Adha kepada masyarakat sekitar sekolah (c) metode pembinaan akhlak dengan cara (1) melalui pelajaran atau nasihat (2) membiasakan akhlak yang baik (3) melalui keteladanan yang baik (4) memilih teman yang baik (5) memberi reward atau sanksi, **kendala-kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak di SMK Brantas Karangkates** yaitu (1) guru: kurang fasilitas yang dimiliki oleh guru (2) terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah : tidak tahu apakah yang lingkungan yang tempat baik atau tidak (3) kurangnya sarana dan prasarana kurangnya (4) pengaruh TV: banyaknya acara tv yang sangat mengawatirkan sehingga hal tersebut pokok pikiran guru. **Solusi untuk mengatasi kendala-kendala di SMK Brantas Karangkates** yaitu (1) guru mengaktifkan kegiatan keagamaan seperti (1) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) (2) setiap pelajaran agama Islam dimulai dengan membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur'an (3) melaksanakan kegiatan pondok romadlon (4) Doa bersama (Istigosah) menjelang ujian sumatif atau UAN (5) mengadakan lomba baca Al-Qur'an (6) lomba menulis khot tau kaligrafi (7) lomba adzan (8) mengikuti gebyar 1 muharram (9) mengadakan praktek ibadah (10) khatib sholat jum'at *kedua* guru agama bekerja sama dengan orang tua murid *ketiga* guru agama bekerja sama dengan guru BP.

BABI

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berakar kepada kebudayaan bangsa Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Adapun system pendidikan nasional adalah satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dengan lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹

Kalau istilah pendidikan diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan bagi peranannya dimasa akan datang (UUSPN, 1989), maka pendidikan itu pada hakikatnya adalah proses pembimbingan pembelajaran atau pelatihan

¹ M. Ali Hasan – Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, PT CV Pedoman Ilmu Jaya , Jakarta, 2003. Hlm: 33

terhadap anak generasi muda, manusia agar nantinya dapat berkehidupan dan melaksanakan peranan serta tugas-tugas hidupnya dengan sebaik-baiknya.²

Tujuan pendidikan akan berhasil sesuai dengan yang diharapkan jika ada kerja sama antara guru dengan murid itu sendiri. Sebab guru harus senantiasa mengembangkan keilmuannya dan menyesuaikan dengan zaman yang dihadapi. Pengajaran tidak hanya dengan memasukkan ilmu pada otak-otak siswa dengan ilmu tetapi dengan nilai-nilai yang pada siswa.

Kalau kita berbicara masalah pembinaan mental remaja, tentunya kita sudah dapat membayangkan keanekaragaman kelakuan mereka karena masing-masing siswa mempunyai sifat berlainan. Oleh karena itu, banyak orang berpendapat bahwasanya masa remaja merupakan masa yang penuh dengan masalah dan yang paling sulit. Menurut Elizabeth B. Harlock bahwa rentangan usia remaja terjadi antara usia 13 sampai 21 tahun, yang dibagi dalam masa remaja awal usia 13 atau 14 sampai 17 tahun, yang dibagi dalam masa remaja akhir usia 17 sampai 21 tahun.³ Disamping itu, bagi anak-anak yang sedang bertumbuh, agama mempunyai fungsi yang sangat penting, yaitu untuk penenang jiwa.

Pada masa Andolesen (antara 13-21 tahun) anak-anak sedang mengalami keguncangan jiwa. Dalam periode ini, mereka digelisahkan oleh perasaan yang ingin melawann orang tua. Kadang-kadang mereka merasa mulai timbulnya dorongan-dorongan seks yang belum mereka kenal

² Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam* (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam), PT Karya Abditama Surabaya, Malang, 1996. Hlm: 6

³ Andi Mappiere, *Psikologi Remaja*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982, hal 25

sebelumnya. Disamping itu, mungkin mereka gelisah akan takut akan gagal, merasa kurang serasi dalam pertumbuhan dan sebagainya.

Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan jiwa siswa atau remaja. Disamping mendidik kepandaian dan ketrampilan, sekolah juga berupaya mengadakan pembinaan yang bersifat positif bagi siswanya. Dalam lingkungan pendidikan guru sangat berperan penting dalam proses pembinaan akhlak atau mental siswa. Lebih-lebih guru agama yang sangat berpengaruh karena agama merupakan salah satu dari pengendali akhlak atau mental

Setiap guru agama hendaknya menyadari, bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih anak dalam melaksanakan ibadah. Akan tetapi, pendidikan agama jauh lebih luas dari pada itu, ia pertama-tama bertujuan untuk membentuk kepribadian anak, sesuai dengan ajaran agamanya, jauh lebih penting dari pada pandai menghafal dalil-dalil dan hukum agama. Guru agama memang tidak sekedar dituntut memiliki kemampuan berdiri di muka kelas. Melainkan juga mampu memainkan peran komunikator dalam menciptakan suasana keagamaan individu-individu maupun kelompok di lingkungan peserta didik. Guru agama akan dihadapkan pada keragaman pengetahuan, pengalaman maupun pengalaman dan persepsi keagamaan peserta didik serta lingkungan sekolah terutama kolega sesama pendidik. Sebagaimana diketahui bahwa peserta didik

dalam satu kelas maupun satu lingkungan sekolah punya keragaman. Artinya kondisi yang satu dengan kondisi yang belum tentu sama.⁴

Guru juga harus mampu menempatkan orientasi pendidikan-pendidikan Islam untuk menyiapkan generasi kini dalam menghadapi tantangan zaman. Pada abad 21 saat ini sangat diperlukan ialah ahli fikir, ilmuwan, cerdas, pandai yang mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan diri secara utuh, menjadi hamba Allah yang diridloi-Nya. Bahkan pada saat ini dengan adanya globalisasi dunia, pendidikan agama sangatlah dibutuhkan dan penting sebagai pribadi muslim yang sejati.

Hal semacam itu juga diterapkan oleh Luqman dalam melaksanakan pendidikan Islam terhadap anaknya, dalam perintahnya Luqman memerintahkan anaknya agar menjadi anak yang saleh bagi dirinya sendiri dengan menyembah allah yang diwujudkan dengan shalat, dan saleh abagi orang lain dengan amar ma'ruf nahi mungkar. Luqman juga mewasiatkan kepada anaknya agar bersabar atas segala celaan yang diterima dari orang lain ketika melakukan amar ma'ruf nahi mungkar. Dalam hal ini termaktub dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat17: *Wahai anakku dirikanlah shalat lakukan amar makruf nahi mungkar dan bersabarlah apa yang menimpamu. Itu adalah hal yang diwajibkan.*⁵

Dari uraian tersebut guru disamping harus mengajar ilmu pengetahuan kepada siswa, guru juga harus dapat mendidik anak didiknya supaya dapat mengamalkan apa yang diajarkan oleh gurunya tentang ilmu yang diterima

⁴ Malink Fajar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, Raja Grafindo, Jakarta, hal 191-192

⁵ Syekh Khalid bin Abdurrahman Al-Akk, *Cara Islam Mendidik Anak*, PT Ad-Dawa', Yogyakarta, 2006. Hal: 60

dari gurunya, seperti yang dicontohkan oleh Luqman sebab guru adalah orang tua kedua, untuk mendidik dan mengajar agar anak didik nantinya mampu menghadapi kemajuan dunia yang semakin canggih.

Untuk itulah saatnya lembaga pendidikan bangkit menyelamatkan anak negeri ini dengan pendidikan yang positif. Sehingga dapat membentuk pribadi generasi muda yang bakal mewarisi sifat kepemimpinan yang bermoral dan berakhlak yang sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan paparan di atas figur seorang guru sangatlah penting dalam membimbing siswa dalam menuntut ilmu, atau menjadi orang tua kedua dalam mendidik anak didiknya agar menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa. Maka dari itu penulis terdorong untuk meneliti tentang: **“Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Brantas Karangates Kabupaten Malang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi di atas dan agar lebih berfokus dalam pembahasan penelitian ini, maka peneliti memusatkan perhatian pada pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja guru agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Brantas Karangates?
2. Kendala apa saja yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak di SMK Brantas Karangates?
3. Bagaimana kinerja guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kendala-kendala pembinaan akhlak tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja guru agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Brantas Karangates?
2. Untuk mengetahui Kendala apa saja yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak di SMK Brantas Karangates?
3. Untuk mengetahui kinerja guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kendala pembinaan akhlak tersebut?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga.

Sebagai pemberi informasi tentang hasil dari kinerja guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak, serta sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga untuk memberikan kebijakan kepada para guru dalam proses penyampaian materi Pendidikan Agama Islam.

2. Bagi Guru.

Agar guru agama lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran pendidikan agama islam yaitu secara logis, praktis dan sistematis serta efektif dan efisien dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal

3. Bagi Siswa.

Siswa agar dapat memahami materi yang disampaikan guru serta lebih mudah dalam memahami konsep dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti.

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti tentang kinerja guru agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa baik dalam teori maupun empiris.

E. Definisi Operasional

Kinerja: adalah apa yang dapat dikerjakan (dicapai), atau cara berfikir yang disertai dengan perbuatan yang nyata.

Guru: Adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagaimahluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai mahluk social dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.⁶

Pembinaan akhlak adalah suatu yang dilakukan secara sadar oleh orang-orang/ lembaga yang mempunyai tujuan terhadap perubahan seseorang untuk diarahkan pada sasaran yang dituju, yang berhubungan dengan semua unsur jiwa yaitu emosi, pikiran, sikap, dan perasaan yang semua itu akan berpengaruh terhadap tingkah laku.

⁶ H.Hamdani Ihsan dan H. A. Fuad Hasan, Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: PT CV Pustaka Setia. 2001). Hlm: 93

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian, sistematika pembahsan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi kajian teori yang menjelaskan secara rinci tentang guru pendidikan agama islam, (pengertian guru pendidikan agama islam, syarat menjadi guru pendidikan agama islam, tujuan dan syarat menjadi guru pendidikan agama islam). Ahklak (pengertian ahklak, tujuan pembinaan ahklak, faktor yang mempengaruhi pembinaan ahklak). Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan ahklak melalui beberapa cara yaitu melalui kegiatan Melalui pembinaan di sekolah, melalui pembinaan di masyarakat, metode pembinaan akhlak: a. Memberi pelajaran atau nasihat. b. Membiasakan akhlak yang baik c. Memilih teman yang baik. d. Memerikan keteldanan yang baik. e. Memberi sangsidan yang terakhir adalah Melalui Pembinaan (BP) Bimbingan dan penyuluhan

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi metode penelitian, tentang rancangan penelitian, populsi penelitian, dan penyajian analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Latar Belakang Objek seperti sejarah dan Perkembangan SMK Brantas, Letak Geografis SMK Brantas, Visi dan Misi SMK Karangates,

Program Unggulan dan Layanan Siswa SMK Brantas, Struktur Organisasi SMK Brantas, Keadaan Tenaga Pengajar, Karyawan dan Siswa, Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dan hasil penelitian yang peneliti temukan tentang kinerja guru pendidikan agama islam dalam pembinaan ahklak siswa dan kendala-kendala apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pembinaan ahklak.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab V (lima) ini merupakan pembahasan detail hasil penelitian dari bab IV (empat)

BAB VI PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup tentang yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kinerja

1. Pengertian kinerja

Istilah kinerja berasal dari *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Kinerja (prestasi kinerja) menurut Mangkunegara adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.⁷

Kinerja dapat diartikan sebagai hasil usaha seseorang yang dicapai dengan adanya kemampuan perbuatan dalam situasi tertentu. Kinerja merupakan hasil keterkaitan antara usaha, kemampuan dan persepsi tugas. Sedangkan *performance* (kinerja) menurut Stoner adalah kuantitas dan kualitas pekerjaan yang diselesaikan oleh individu, kelompok atau organisasi.⁸

Bernadin menyebutkan bahwa kinerja merupakan hasil yang dicapai oleh fungsi atau jabatan tertentu dalam periode tertentu.⁹ Sedangkan As'ad mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kinerja adalah hasil yang

⁷ Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm: 78

⁸ James Stoner, *Management* (Jakarta: Malam Inter Median, 1996), hlm: 105

⁹ Bernadin HJ dan H Russel, *Human Resource Management* (MC. Graw Hill:1993), hlm: 212

dicapai seseorang menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan.¹⁰

2. Kinerja dalam perspektif Islam

Manusia dilahirkan ke dunia ini dalam keadaan miskin tidak mempunyai harta apapun, namun Allah memberikan jalan berupa kehidupan dunia dengan segala kekayaan yang ada untuk dikelola oleh manusia melalui akal pikiran. Dengan segala akal dan pikiran, manusia harus berusaha mencari solusi hidup yaitu bekerja keras yang halal dan diridhoi oleh Allah SWT.

Bekerja dalam konteks ini tidak sebatas ubudiyah saja, karena pekerjaan merupakan proses yang konsekuensi logisnya adalah amal (balasan) yang akan kita terima. Dalam hal ini. Pekerjaan tidak hanya bersifat ritual dan ukhrowi, akan tetapi juga kerja-kerja social yang bersifat duniawi.

Apabila seseorang mampu memposisikan pekerjaannya dalam dunia dua konteks, yaitu kebaikan dunia dan kebaikan akhirat, maka hal itu disebut pekerjaan yang berkah dan dari hasil proses pekerjaan tersebut disebut rizki yang berkah. Rizki yang berkah adalah hasil hasil pekerjaan yang baik yang dikerjakan secara profesional dan bertanggung jawab yang sesuai dengan ajaran-ajaran Rasulullah SAW.¹¹

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl: 93

¹⁰ Muhammad As'ad, *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia, Psikologi Industri* (Jakarta: PT Elek Media Komputindo), hlm: 76

¹¹ Agus Darma, *Managemen Prestasi Kerja* (Jakarta: PT rajawali, 1996), hlm: 55

وَلْتَسْلُنْ عَمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

93. *Dan Sesungguhnya kamu akan Oditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan.*

Berdasarkan kutipan ayat diatas tampak hubungan teologis, dimana manusia bekerja bekerja bukan hanya sekedar untuk keuntungan, tapi berdimensi luas dan bersumber pada teologis. Dengan pandangan yang demikian, manusia berkeja harkat dasarnya adalah amanat dan kesetaraan, karena itu adalah tugas ilahiah.

B. Guru Agama Islam

1. Pengertian Guru Agama Islam

Menurut undang-undang no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹²

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-

¹² Undang-Undang Republik Indonesia, no 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen BAB I tentang Ketentuan Umum, Pasal, (1) ayat (2). (Bandung: Citra Umbara.2006). hlm:2-3

tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, di surau/ musholla, dirumah, dan sebagainya.¹³

Dalam literatur pendidikan Islam, seorang guru/ pendidik biasa disebut sebagai *ustadz*, *muallim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *muaddib*.¹⁴

Kata *ustadz* biasa digunakan untuk memanggil seorang professor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya.

Kata *muallim* berasal dari kata dasar '*ilm* yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Dalam setiap '*ilm* terkandung dimensi teoritis dan dimensi amaliah (al-asyfahani 1972), ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoritis dan prakteknya, dan berusaha membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya.

Kata *murabbiy* berasal dari kata dasar *Rabb*. Tuhan sebagai *rabb al-alamin* dan *rabb an-nas*, yakni yang menciptakan, mengatur dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Manusia sebagai khalifah-Nya diberi tugas untuk menumbuh kembangkan kreatifitasnya agar mampu mengkreasi, mengatur, dan memelihara alam seisinya. Dilihat dari pengertian ini, maka tugas guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didk Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta : PT Rineka Cipta). Hlm: 31

¹⁴ Muhaimin, *pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah dan Perguruan tinggi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2005). hlm: 44

kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi diri, masyarakat dan alam sekitarnya.

Kata *mursyid* biasa digunakan untuk guru *Thariqah (Tasawuf)*. Seorang *mursyid* (guru) berusaha menularkan penghayatan (*transinternalisasi*) ahklak dan/ atau kepribadiaanya kepada peserta didiknya, baik yang berupa etos ibadanya, etos kejarnya, etos belajarnya, maupun dedikasi yang serba *lilahi ta'ala*. Dalam konteks pendidikan mengandung makna guru merupakan model atau sentral identifikasi diri, yakni pusat dan teladan, bahkan konsultan bagi peserta didiknya.

Kata *mudarris* berasal dari kata *darasa – yadrusu – darsan wa durusan wa dirasatan*, yang berarti: terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang melatih, mempelajari (al-Munjid, 1986). Dilihat dari pengertian ini, maka tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan dan membrantas kebodohan mereka, serta melatih ketrampilan sesuai bakat, minat, dan kemampuannya. Sehingga guru dituntut untuk memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, agar tetap *up to date* dan tidak cepat usang.

Sedangkan kata *muaddib* berasal dari kata adab, yang berarti moral, etika dan adab (al-Munjid, 1986) atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin. Kata peradaban (Indonesia) juga berasal dari kata dasar adab, sehingga guru adalah orang yang beradab sekaligus

memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban (*civilization*) yang berkualitas di masa depan.¹⁵

Sehingga masih menurut Muhaimin yang dimaksudkan guru atau pendidik PAI yang professional adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus melakukan transfer ilmu/ pengetahuan (agama Islam) *internalisasi*, secara *amaliyah (implementasi)*, mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya, mampu menjadi model atau *central identifikasi* diri dan konsultan bagi peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual, dan moral spiritual serta, mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik, dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridloi Allah.¹⁶

2. Syarat Menjadi Guru Agama Islam

Dengan kemuliaannya, guru rela mengabdikan diri di desa terpencil sekalipun. Dengan segala kekurangan yang ada guru berusaha membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsanya di kemudian hari. Gaji yang kecil, jauh dari memadai, tidak membuat guru berkecil hati dengan sikap frustrasi meninggalkan tugas dan tanggung jawab sebagai guru. Karenanya sangat wajar di pundak guru diberikan atribut sebagai "pahlawan tanpa tanda jasa"

¹⁵ Ibid, hlm: 44-49

¹⁶ Ibid, hlm: 51

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya mengabdikan kepada Negara dan bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia susila yang cakap, demokratis, dan tanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan Negara.

Menjadi guru menurut Prof. Dr. Zakiah Darajat dan kawan-kawan (1992: 4) tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan seperti dibawah ini:

1. Takwa Kepada Allah SWT.

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah saw menjadi teladan bagi umatnya sejauhmana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa baik dan mulia.

2. Berilmu

Ijazah bukan semata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bukti bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.

Guru harus mempunyai ijazah agar diperbolehkan mengajar, kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah anak sangat meningkat

sedangkan jumlah guru jauh dari mencukupi, maka terpaksa menyimpang sementara yakni menerima guru yang belum berijazah. Tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin baik pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat.

3. Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Disamping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar. Kita kenal ucapan "*mens sana in corpore sano*". Yang artinya dalam tubuh yang terkandung jiwa yang sehat. Walaupun pepatah itu tidak benar secara keseluruhan, akan tetapi kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat kerja. Guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.

4. Berkelakuan Baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan yaitu membentuk ahklak yang mulia pula. Guru yang tidak berahklak mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik. Yang dimaksud dengan ahklak mulia dalam ilmu pendidikan Islam adalah ahklak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti dicontohkan oleh pendidik utama Nabi Muhammad saw. Di antara ahklak mulia guru tersebut adalah

mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, gembira, bersifat manusiawi, bekerjasama dengan guru-guru lain, bekerja sama dengan masyarakat.

Di Indonesia untuk menjadi guru diatur dengan beberapa persyaratan, yakni berijazah, professional, sehat jasmani dan rohani, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkepribadian yang luhur, bertanggung jawab, dan berjiwa nasional.¹⁷

Sedangkan menurut Suwarno (1998) mengusulkan enam syarat yang harus dimiliki setiap pendidik, yaitu:

- a. Kedewasaan. Langeveld berpendapat seorang pendidik harus orang dewasa, sebab hubungan anak dengan orang yang belum dewasa tidak menciptakan situasi pendidik dalam arti yang sebenarnya. Salah satu ciri kedewasaan adalah kewibawaan, dan kewibawaan bersumber pada kepercayaan dan kasih sayang antara pendidik dan anak didik.
- b. Identifikasi norma, artinya menjadi satu dengan norma yang disampaikan kepada anak, misalnya pendidikan agama tidak akan berhasil diberikan oleh orang yang sekedar tahu tentang agama tetapi tidak menganut agama yang diajarkan tersebut, di mana mendidik anak itu tidak sekedar persoalan teknis saja, tetapi batin juga, dalam arti pendidik harus menjadi satu norma yang disampaikan kepada anak didik.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *op cit*, hlm: 32-34

- c. Identifikasi dengan anak, artinya pendidik dapat menempatkan diri dalam kehidupan anak hingga usaha pendidik tidak bertentangan dengan kodrat anak.
- d. Knowledge, mempunyai pengetahuan yang cukup perihal pendidikan.
- e. Skill, mempunyai ketrampilan mendidik.
- f. Attitude, mempunyai sikap jiwa yang positif terhadap pendidikan.¹⁸

3. Tugas Utama Guru

Tugas guru tidak terlepas dari upaya guru sendiri, yaitu sebagai informator, inspirator, organisator dan korektor. Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru sebagai pengajar dan pendidik dalam melakukan transfer of knowledge dan transfer of value yaitu dengan memberikan pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai yang baik agar memiliki kepribadian yang mulia. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam pembentukan kepribadian anak didik. Yang dimaksud dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam memberikan sejumlah norma kepada anak didik, supaya anak didik itu mengerti perbuatan susila dan asusila, perbuatan yang bermoral dan amoral di sekolah maupun diluar sekolah dan mengerjakan mana yang harus dilaksanakan dan mana yang harus ditinggalkan. Oleh karena itu, pendidikan dilakukan tidak semata-mata untuk membekali pengetahuan

¹⁸ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2004), hlm: 181-182

saja, namun juga penerapan dalam bentuk perkataan, sikap, tingkah lakuy sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.

Selain itu guru dalam proses belajar mengajar juga memegang peranan penting karena interaksi guru dengan murid mengandung unsure sikap, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan lain-lain. Dalam menanamkan nilai-nilai Islami, guru harus dapat membedakan nilai yang baik dan buruk. Mengingat tugas guru tidak hanya disekolah, akan tetapi juag di luar sekolah, maka ketika di luar sekolah guru tetap memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai yang baik dan menegur anak didk yang berperilaku negative, sebab tidak menutup kemungkinan ketiaka di luar sekolah anak didik justru lebih banyak melakukan pelanggaran terhadap norma susila, karena merasa bebas dari pengawasan guru atau orang tua.

Secara untuk guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara. Karena itu pekerjaan guru sebagai suatu profesi menuntut agar senantiasa mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas sebagai suatu profesi. Tugas guru natara lain: tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik sehingga mempunyai sifat baik dalam bersosial. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan ketrampilan dan menerapkannya dalam

kehidupan masa depan anak didik. Tugas kemanusiaan kepada anak didik, agar tugas kemanusiaan berarti guru harus menanamkan nilai kemanusiaan kepada anak didik mempunyai sifat social. Tugas kemasyarakatan berarti mendidik dan menagajar masyarakat untuk menjadi warga Negara Indonesia yang bermoral Pancasila.¹⁹

Dalam kegiatan belajar mengajar, tugas guru bukan hanya menyampaikan pengetahuan (bahan pelajaran) kepada anak didik, tapi juga guru harus dapat menciptakan kondisi belajar anak didik secara optimal sehingga anak didik mempunyai dorongan untuk belajar, dengan demikian melalui proses pendidikan tersebut, diusahakan terciptanya nilai-nilai yang baru.²⁰

C. Ahklak

Pengertian Ahklak

Ahklak, secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kata khalaqa, yang artinya khuluqun, yang berarti: perangai, tabiat, adat atau khalqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi ahklak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau system perilaku yang dibuat.

Karenanya ahklak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara etimologi Indonesia kata ahklak adalah berahklak baik.

¹⁹ Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm: 35

²⁰ Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosda Karya, 1994), hlm: 9-10

Bandingkan dengan Al-Quran surat Al-Qalam: 4 dan Asy-Syuara:

137

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

4. Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

إِن هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٣٧﴾

137. (agama Kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu.

Ahklak atau system atau perilaku ini terjadi melalui satu konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya ahklak itu harus terwujud. Konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya ahklak itu, disusun oleh manusia di dalam system idenya. System ide ini adalah hasil proses (penjabaran) daripada kaidah-kaidah yang dihayati dan dirumuskan sebelumnya, (Norman yang bersifat normative dan norma yang bersifat deskriptif). Kaidah atau norma yang merupakan ketentuan ini timbul dari satu system nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an atau Sunnah yang telah dirumuskan melalui wahyu Ilahi maupun yang disusun oleh manusia sebagai kesimpulan dari hukum-hukum yang terdapat dalam alam semesta yang diciptakan Allah SWT.²¹

²¹ H. Abu Ahmadi, Noor Salami, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm: 198-199

Menurut Imam Ghazali: "Ahklak ialah sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang menjadikan ia dengan mudah bertindak tanpa banyak pertimbangan lagi". Atau boleh juga dikatakan, perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan. Orang yang pemurah sudah biasa memberi. Ia memberi itu tanpa banyak pertimbangan lagi. Hal ini bisa terjadi karena yang bersangkutan sebelumnya telah terlatih, artinya sifat pemurah itu sudah biasa di lakukan setiap saat.²²

Sebagian ulama' mengatakan ahklak itu ialah: suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang dan sifat itu akan timbul setiap ia bertindak tanpa merasa sulit (timbul dengan mudah)".karena sudah menjadi budaya (culture) sehari-hari.

Mansur Ali Rajab dalam bukunya *Taammulatu Fi Falsafatil Ahklaq* menerangkan ada perbedaan antara adat kebiasaan dengan perangai dan antara perangai dengan tabiat. Perangai berpanduan antara unsur berpanduan antara unsur *fithri* dan *ikhtiari*. Kalau hanya unsur *fithri* saja yang bekerja, itu namanya tabiat menurut Ahmad Amin, dikatakan kalau sesuatu itu dilakukan dengan kesadaran (*iradah*) dan berulang kali. Sedangkan *muruh* menurut al-masudy, adalah sifat yang mengajak orang berpegang dengan budi pekerti terpuji dan adat yang baik.²³

²² Zahrudin, Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Ahklak* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm: 37

²³ *Ibit*,

Tujuan pembinaan ahklak

Tujuan dari pendidikan moral dan ahklak dalam islam adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai.

Tujuan akhir dari pada pendidikan Islam itu sendiri adalah tujuan-tujuan moralitas dalam arti yang sebenarnya.

Tujuan dari pada pembinaan ahklak adalah:

1. Tujuan umum

Menurut Barnawi Umari dalam bukunya "*ahklakul karimah*".

Bahwa tujuan pembinaan ahklak secara umum meliputi:

- a. Supaya dapat terbiasa melakukan hal yang baik dan terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela.
- b. Supaya hubungan dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.²⁴

2. Tujuan khusus

Secara spesifik pembinaan ahklakul karimah siswa bertujuan sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berahklak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
- b. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa membiasakan diri berpegang teguh pada ahklak mulia dan membenci ahklak yang rusak.

²⁴ H. A. Mustofa, *Ahklak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997). Hlm: 135

- c. Membiasakan siswa bersikap ridla, optimis, percaya diri menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
- d. Membimbing siswa kearah yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi social yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, saying kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
- e. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul dengan baik di sekolah maupun diluar sekolah.
- f. Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada allah dan bermu'alah yang baik.²⁵

Pentingnya Pembinaan Ahklak

1. Alqur'an surat Al-A'rof: 179
- 2.

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ ۗ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ
 بِهَا وَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ ءَاذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ
 بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿١٧٩﴾

179. *Dan Sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu sebagai*

²⁵ *Ibid* . 136

*binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai.*²⁶

2. Sabda Nabi Muhammad SAW

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

*"Sesungguhnya aku diutus (menjadi Rasul hanya) untuk menyempurnakan ahklak yang mulia".*²⁷

Banyak terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah nash-nash yang mengajarkan untuk berahklak yang baik dan memuji orang-orang yang menghiasi mereka diri mereka dengannya, serta menyebutkan keutamaan-keutamaan yang diperoleh oleh mereka yang memiliki ahklak yang mulia, disebutkan pula pengaruh-pengaruh positif berupa manfaat dan maslahat secara umum maupun khusus dari ahklak baik.

1. Di antara faidahnya yang sangat besar adalah dalam rangka melaksanakan perintah Allah dan Rasulnya serta meneladani ahklak Nabi *Shallallahu Alaihi Wa Sallam* yang agung. Berahklak yang baik itu sendiri merupakan ibadah yang sehingga seorang hamba dapat hidup penuh dengan ketenangan dan kenikmatan secara konstan di samping memperoleh pahala yang besar.

²⁶ Al-Qur'an dan Terjemahannya, Depag RI (Semarang, CV. ASY-Syifa')

²⁷ Amru khalid, *Berahklak Seindah Rasul*, (Semarang: PT Pustaka Nuun, 2007) hlm: 2

2. Orang yang berakhlak baik akan dicintai oleh orang yang dekat maupun yang jauh, musuh dapat berubah haluan menjadi teman, orang yang jauh terpicat lalu mendekat.
3. Dengan akhlak yang baik dapat memantapkan dakwah yang dijalankan oleh juru dakwah dan guru (pendidik) yang mengajar kebaikan. Ia akan mendapatkan simpati masyarakat, mereka akan mendengarkan dengan hati yang senang dan siap menerima penjelasannya dengan sebab akhlak yang baik dan tidak adanya halangan yang membatasi jarak antara keduanya, Allah berfirman: surat al-imran: 159

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

159. Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu[246]. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

5. Ahklak yang baik itu sendiri merupakan ihsan (berbuat baik kepada orang lain) yang terkadang mempunyai nilai tambah melebihi ihsan dengan harta Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wa Sallam* bersabda:

إِنَّكُمْ لَنْ تَسْعَوْا النَّاسَ بِأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ لِيَسَعَهُمْ حُسْنُ الْخُلُقِ

"Sesungguhnya kalian tidak dapat memuaskan manusia dengan harta-harta kalian tetapi yang memuaskan mereka adalah ahklak yang baik."

Dengan ahklak yang baik dan hati yang tenang tentram memantapkan seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang ia inginkan.

6. Dengan ahlak yang baik, memberikan kesempatan kepada bagi orang yang berdiskusi untuk mengemukakan hujjahnya dan ia dapat memahami hujjah lawan diskusinya; sehingga ia dapat terbimbing kepada kebenaran dalam hal ucapan dan perbuatan.
7. Dengan ahklak yang baik, menyelamatkan seorang hamba dari bahaya sikap tergesa-gesa dan kesembronoan; dikarenakan kematangannya, kesabarannya dan pandangannya yang jauh ke depan mempertimbangkan berbagai kemungkinan dan menghindarkan bahaya yang ia khawatirkan.
8. Dengan ahlak yang baik seseorang dapat menunaikan hak-hak yang wajib dan sunnah kepada keluarga, anak-nak, kerabat, teman-teman, tetangga, *customer* (pelanggan) dan semua orang yang berinteraksi dengannya.

9. Sesungguhnya akhlak yang baik itu menyeru kepada sifat adil. Orang yang berakhlak baik umunya terhin dari sikap melegaslisasi setiap tindakannya dan ia akan menjauhi sikap keras kepada pendapatnya sendiri; karena kedua sikap itu mengakibatkan ketidakadilan dan mendzalimi orang lain.
10. Orang yang berakhlak baik selalu dalam keadaan tenang dan penuh dengan kenikmatan, hatinya tenang sebagai modal untuk menggapai kehidupan yang bahagia.²⁸

Sedangkan menurut Al-Ghazali menerangkan adanya empat pokok keutamaan akhlak yang baik yaitu sebagai berikut:

- a. Mencari hikmah. Hikmah ialah keutamaan yang lebih baik. Ia memandang bentuk hikmah yang harus dimiliki seseorang, yaitu jika berusaha untuk mencapai kebenaran dan ingin terlepas dari semua kesalahan dari semua hal.
- b. Bersikap berani. Berani berarti sikap yang dapat mengendalikan kekuatan amarahnya dengan akal untuk maju. Orang yang memiliki akhlak baik biasanya pemberani, dapat menimbulkan sifat-sifat yang mulia, suka menolong, cerdas, dapat mengendalikan jiwanya, suka menerima saran dan kritik orang lain, penyatun, memiliki perasaan kasih dan cinta.
- c. Bersuci diri. Suci berarti mencapai fitrah, yaitu sifat yang dapat mengendalikan syahwatnya dengan akal dan agama. Orang yang memiliki sifat fitrah dapat menimbulkan sifat-sifat pemurah, pemalu, sabar, toleransi, sederhana, suka menolong, cerdas, dan tidak rakus. Fitrah

²⁸ Fariq Bizn Gasim Anuz, *Bengkel Akhlak* (Jakarta: PT Darul Falah, 2002). Hlm: 58-64

merupakan suatu potensi yang diberikan Allah, dibawa oleh manusia sejak lahir yang menurut tabiatnya cenderung kepada kebaikan dan mendorong manusia untuk berbuat adil.

- d. Berlaku adil. Adil yaitu seseorang yang dapat membagi dan memberi haknya sesuai dengan fitrahnya, atau seseorang mampu menahan kemarahannya dan nafsu syahwatnya untuk mendapatkan hikmah di balik peristiwa yang terjadi. Adil juga berarti tindakan keputusan yang dilakukan dengan cara tidak berat sebelah atau merugikan satu pihak tetapi saling menguntungkan. Pepatah mengatakan langit dan bumi ditegakkan dengan keadilan.²⁹

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa akhlak yang baik sangat penting bagi setiap orang pada khususnya dan manusia pada umumnya dalam kehidupan kita baik yang berhubungan dengan Allah swt maupun dengan manusia begitu pula dengan alam semesta. Hal ini untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan diakhirat kelak.

Ruang Lingkup Akhlak

Kalau kita membicarakan tentang ruang lingkup akhlak, maka disitu ada tiga bagian yang termasuk di dalamnya yaitu:

1. Akhlak manusia kepada Allah SWT
 - a. Beriman kepada Allah SWT

²⁹ Yatim Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Alqur'an* (Jakarta: PT AMZAH, 2007). Hlm: 40-41

Beriman kepada Allah artinya mengakui, mempercayai/ meyakini bahwa Allah itu ada, dan bersifat dengan segala sifat yang baik dan maha suci dari segala sifat yang buruk. Seperti diketahui, bahwa di alam ini ada satu kekuatan tersembunyi yang menggerakkan dan mengatur seluruh ihwan alam. Kekuatan tersembunyi itu bagi alam seperti halnya kemauan kita di dalam diri kita. Dialah yang menjadi sebab ada dan keberlangsungan seluruh kehidupan di ala ini dengan baik, meliputi kehidupan manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, udara, bumi dan benda-benda lainnya.

b. Beriman/ mengabdikan kepada-Nya dengan tulus dan ikhlas.

Beriman kepada Allah, tidak cukup hanya sekedar mempercayai akan adanya Allah saja, sekaligus juga harus diikuti dengan beribadah atau mengabdikan kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari, yang realisasi/ manifestasi berupa: diamalkan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah. Dan semua itu dikerjakan dengan tulus dan ikhlas, semata-mata hanya karena Allah SWT.

2. Ahklak manusia kepada sesama manusia

Selain itu Allah juga memerintahkan kita supaya berbuat baik terhadap kedua orang tua, kerabat, karib, sanak, anak yatim, tetangga, orang miskin, teman sejawat, dan hamba sahaya. Sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nisa' ayat 36, sebagai berikut:

وَمَاذَا عَلَيْهِمْ لَوْ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقَهُمُ اللَّهُ وَكَانَ اللَّهُ بِهِمْ
عَلِيمًا

39. Apakah kemudharatannya bagi mereka, kalau mereka beriman kepada Allah dan hari kemudian dan menafkahkan sebahagian rezki yang telah diberikan Allah kepada mereka ? dan adalah Allah Maha mengetahui Keadaan mereka.

3. Ahklak manusia kepada lingkungan

Ahklak kepada lingkungan hidup dapat diwujudkan dalam bentuk perbuatan ikhsan, yaitu dengan menjaga kelestarian dan keserasiannya serta tidak merusak lingkungan hidup tersebut. Usaha-usaha pembangunan yang dilakukan juga harus memperhatikan masalah kelestarian hidup. Jika kelestariaan terancam aka kesejahteraan hidup manusia terancam pula. Hal ini sesuai dengan firman Al3.00lah dalam surat Ar-Rum ayat 41 sebgain berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

41. Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Membuat kerusakan didaratan, dilaut maupun diudara adalah perbuatan secara moral kemanusiaan dapat membahayakan kehidupan manusia, disamping perbuatan terlarang dalam agama. Demikian keterangan diatas bahwa merusak, memusnahkan binatang dan segala perbuatan yang merusak lingkungan hidup merupakan larangan agama. Begitu juga sebaliknya kita harus mempunyai perasaan belas kasih untuk berbuat baik kepada sesama makhluk allah swt dan kita harus menjaga kelesariaanya.

Pembagian Ahklak

Ahklak Tercela (Al Ahklak Al Madzmumah)

Menurut Imam Ghazali, ahklak yang tercela dikenal dengan sifat-sifat *muhlikat*, yakni segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan dan kehancuran diri, yang tentu saja bertentangan dengan fitrahnya untuk selalu mengarah kepada kebaikan.³⁰

Yang termasuk akhlak mahmudah, antara lain:

1. Al-Rahman, yaitu belas kasihan dan lemah lembut.
2. Al- 'Afwu, yaitu pemaaf dan mau bermusyawarah, sifat ini harus kita miliki karena pada dasarnya manusia tidak lepas dari lupa dan kesalahn.
3. Amanah, yaitu terpecaya dan mampu menepati janji. Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik berupa tugas, titipan harta, rahasia dan amanat lainnya, mesti dipelihara dalam arti dilaksanakan sebagaimana semestinya.

³⁰ Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, pengantar akhlak tasawuf (Jakarta: PT grafindo, 2004). Hlm: 154

4. Anisatun, yaitu manis muka dan tidak sombong. Manis dimuka ini mungkin merupakan pembawaan sejak lahir. Namun bagi orang yang tidaki memilikinya, bisa mempelajari dan membiasakannya. Hal ini penting karena orang suka berpaling kemungkinan dianggap sombong, sedangkan orang yang sombong tidak disukai, baik oleh Allah SWT maupun sesama manusia.
5. Khusyu' dan tadharu', yaitu tekun, tidak lalai, dan merendahkan diri dihadapan Allah SWT, sikap ini sering dikhususkan dalam shalat atau ibadah mahdah lainnya. Diwaktu shalat hendaknya ada konsentrasi pikiran terpadu dengan apa yang diucapkan dan dirasakan dalam hati sehingga seseorang tidak lalai dan melamun. Sewaktu shalat, seseorang hendaknya tidak regesa-gesa melainkan tuma'ninah, khususnya ketika bersujud dan berdoa.
6. Al-Haya', yaitu sifat malu. Misalnya malu kalau diri tercela. Juga perasaan malu kepada Allah jika seseorang melakukan maksiat, meskipun tersembunyi dari pandangan manusia. Seorang juga harus malu jika meninggalkan kewajiban.
7. Al-Ikhwan dan al-islah, yaitu persaudaraan dan perdamaian khususnya persaudaraan dan perdamaian antara orang yang beriman.
8. Al-Shalihah, yaitu berbuat baik atau beramal saleh. Seseorang dikatakan beramal saleh jika mengerjakan sesuatu yang diperbolehkan oleh syara' disertai dengan ilmunya dengan niat yang ikhlas. Jika seseorang

mengerjakan yang baik, tetapi berniat buruk, maka yang dilakukan tidak termasuk amal saleh. Bahkan di seorang penipu atau munafik.

9. Al-Shabru, yaitu sabar. Khususnya sabar dalam tiga hal. Pertama, sabar dalam hal beribadah dan amal. Kedua, sabar untuk tidak melakukan maksiat, juga sabar dalam melawan godaan duniawi yang tidak diperbolehkan oleh agama. Dan, ketiga, sabar ketika tertimpa musibah dan malapetaka. Suatu musibah dan malapetaka mungkin merupakan siksaan bagi orang yang berdosa, peringatan bagi orang mukmin yang lalai, dan ujian bagi orang yang saleh.
10. Al-Ta'awun, yaitu tolong-menolong. Tolong-menolong merupakan cirri kehalusan budi, kesucian jiwa, dan ketinggian akhlak. Seseorang yang suka tolong-menolong biasanya saling mencintai, saling mendoakan, dan penuh solodaritas. seseorang yang suka tolong-menolong biasanya rasa persaudaraan dan persahabatannya sangat kuat.³¹

Ahklak Terpuji (*Al Ahklak Al Mahmudah*)

Menurut Al-Ghazali, berahklak mulia atau terpuji artinya menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya dan mencintainya.³²

Yang termasuk akhlak madmumah, antara lain:

³¹ Solihin dan Rosyid Anwar, akhlak tasawuf manusia, etika, dan makna hidup (bandung: Pt nuansa, 2005), hlm: 111-113

³² Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, opcit, 158

1. Al-Naniah, yaitu sifat egois. Egois artinya hanya mementingkan diri sendiri atau tidak peduli kepada orang lain. Manusia sebagai makhluk pribadi dan sekaligus makhluk social sudah barang tentu harus memperhatikan kepentingan orang lain di samping kepentingan pribadi. Kita sebaiknya jangan boros dan kikir, tetapi harus pemurah.
2. Al-Bukhlu, yaitu kikir. Orang yang kikir biasanya sulit sekali (bahkan tidak mau) berderma kepada orang lain. Padahal orang lain mungkin sangat membutuhkan pertolongan, terutama dalam soal kesulitan ekonomi. Orang yang kikir biasanya tidak mau melakukan infak, zakat, sedekah dan semacamnya. Sifat kikir dapat mempersempit pergaulan.
3. Al-Buthan, yaitu suka berdusta. Berdusta adalah mengada-adakan sesuatu (berbohong) baik dengan ucapan, tulisan maupun dengan isyarat. Seseorang berdusta mungkin untuk kepentingan dirinya, membela orang lain, atau sengaja untuk menjatuhkan orang lain.
4. Khianat, yaitu tidak menepati janji. Khianat adalah lawan dari amanat. Jika manta dapat melapangkan rizki, maka khianat bisa mengakibatkan kekafiran. Sifat khianat ini seringkali tidak tampak sehingga kadang ada orang yang membela orang yang khianat karena tidak mengetahui.
5. Al-Jubn, yaitu pengecut. Orang yang pengecut biasanya penuh dengan rasa takut yang menyebabkan dirinya menjadi hina. Seorang pengecut biasanya sudah mundur sebelum mencoba dan tidak berani berjalan untuk mendapatkan kemenangan. Seorang pengecut seringkali iri terhadap keuntungan atau hasil yang dicapai orang lain.

6. Al-Ghibah, yaitu menggunjing atau mengumpat. Mengunjing adalah menceritakan kejelekan orang lain kepada seseorang atau sekelompok orang. Orang yang suka menggunjing biasanya ingin menjatuhkan nama seseorang yang digunjingnya.
7. Al-Hasad, yaitu dengki. Dengki atau hasud adalah perbuatan seseorang yang berefek negatif (bahkan merusak) terhadap orang lain. Seseorang yang mendengki biasanya menginginkan agar nikmat dan anugrah yang diterima orang lain bisa segera hilang. Dengki mungkin muncul karena seseorang merasa benci dan dendam atas segala yang dialami. Dia kemudian memakai cara-cara tertentu yang tidak diridai Allah SWT, yaitu berbuat hasud dan dengki.
8. Al-Ifsad, yaitu berbuat kerusakan. Seseorang punya sifat merusak biasanya untuk mencapai kepentingan pribadinya dan tidak menghiraukan akibatnya. Misalnya saja merusak alam dan lingkungan, baik dilakukan sendiri maupun dilakukan secara berkelompok.
9. Al-Israf, yaitu berlebih-lebihan.
10. Al-Zulmu berbuat aniaya. Zhalim atau berbuat aniaya adalah lawan dari sikap adil. Orang yang zhalim, baik kepada diri sendiri ataupun orang lain, akan menemui kehancuran.
11. Al-Fawahisyi, yaitu berbuat dosa besar. Dosa yang paling besar adalah menyekutukan Allah, dan orang yang melakukannya disebut musyrik. Dosa besar lainnya adalah durhaka kepada ibu dan bapak. Perlu diketahui, keridhaan Allah terletak pada keridhaan ibu dan bapak. Dosa

besar lainnya lagi adalah membunuh, meminum-minuman keras, mencuri, berzina, berjudi, memutuskan tali silaturahmi, takabur, sum'ah, riya', menjadi saksi palsu, melakukan sumpah palsu, memfitnah, meninggalkan shalat, tidak berpuasa ramadhan, serta tidak melakukan zakat dan haji, padahal ia secara ekonomi dan fisik dia mampu melaksanakan.³³

Kita sebaiknya berusaha sekuat tenaga untuk memiliki akhlak yang terpuji dan menjauhi akhlak yang tercela sehingga bisa dan sejalan dengan keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah SWT. Kita pun dapat menjadi insan kamil atau manusia seutuhnya.

D. Kinerja Guru Dalam Pembinaan Akhlak

1. Melalui pembinaan akhlak di sekolah

Pada dasarnya sekolah merupakan suatu lembaga yang membantu bagi tercapainya cita-cita masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang tidak dapat dilaksanakan secara baik dan sempurna.

Untuk mengatasi agar tidak terjadi penyimpangan moral bagi peserta didik, maka guru harus memberikan suri tauladan yang baik terhadap anak didik karena guru digugu dan ditiru. Terutama agama harus menjadi contoh yang baik bagi peserta didik sebagaimana pribahasa yang mengatakan "guru kencing berdiri, murid kencing berlari". Hal ini berarti kesalahan yang dilakukan oleh guru akan membawa akibat yang lebih parah bagi peserta didik.

³³ Solihin dan Rosyid Anwar, op cit. hlm: 114-116

Oleh karena itu, guru harus menjadi contoh dalam segala keadaan maka guru harus menjadi model yang baik. Keinginan untuk menerapkan pendidikan budi pekerti tentu didasari atas kenyataan social yang berkembang di tengah-tengah masyarakat tentang timbulnya dekadensi moral dikalangan masyarakat, termasuk generasi muda. Timbulnya perkelahian antar pelajar dikota-kota besar, serta banyaknya generasi muda yang terlibat narkoba dan obat-obatan terlarang.

Pendidikan agama di sekolah adalah bermuatan keimanan, ibadah, al-qur'an, ahklak, syariah, muamalah, dan tarikh. Didalam materi terkait langsung dengan budi pekerti adalah ahklak. Dengan adanya pendidikan budi pekerti, peserta didik diharapkan dapat menerapkan nilai, sikap, dan perilaku yang positif, serta amal shaleh, amanah, inisiatif, bekerja keras, beradab, dan lain-lain. Serta menjauhi perilaku yang negative seperti bohong, boros, buruk sangka, ceroboh, curang dengki, egois, fitnah, dan lain-lain.³⁴ Maka dalam hal ini yang perlu diperhatikan dalam rangka penerapan pembinaan budi pekerti (ahklak) di sekolah adalah:

- a. Kurikulum. Departemen pendidikan nasional telah merancang bahwa pendidikan budi pekerti ini direncanakan secara integrative, artinya pendidikan budi pekerti dimasukkan pada mata pelajaran yang relevan, seperti Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, PPKN.
- b. Pendidik. Pendidik/ guru hendaknya dapat dijadikan suri tauladan bagi muridnya.

³⁴ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam System Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta : Prenada Media, 2004), hlm: 219-220

- c. Lingkungan pendidikan. lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan social pendidikan di sekolah. Lingkungan sekolah hendaknya dapat mengembangkan wawasan budi pekerti kearah membangun tatanan dan iklim social budaya dunia persekolahan yang berwawasan dan memancarkan ahklak mulia sehingga lingkungan dan budaya sekolah menjadi teladan model pendidikan budi pekerti.
- d. Tri pusat pendidikan. Untuk membentuk kepribadian anak didik, perlu diorganisir sebuah upaya yang mengefektifkan hubungan antara pihak madrasah dengan keluarga/ orang tua.³⁵

2. Melalui pembinaan akhlak di masyarakat

Lingkungan masyarakat besar sekali pengaruhnya dalam memberi arah pendidikan pada anak, terutama dalam pembinaan akhlak anak. Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuk akan berpengaruh, baik langsung maupun tidak langsung terhadap anak dimana mereka hidup berkelompok.

Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan dalam memberi arah terhadap pendidikan anak, masyarakat memberikan pengaruh yang besar dan istimewa. Masyarakat atau penguasa juga tokoh agama tertentu saja mengharapkan agar setiap anak didik menjadi anggota komunitas yang taat dan patuh melaksanakan agamanya.³⁶

³⁵ Ibid, hlm: 224-227

³⁶ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm: 45

Pembinaan masyarakat sangatlah penting bagi anak. Diantaranya tujuannya adalah agar anak bisa beradaptasi dengan lingkungan kemasyarakatannya, dengan orang-orang dewasa, dengan teman-teman yang sebaya dan juga peran positif dalam melakukan interaksi social.³⁷ Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat dan bangsa. Sebagaimana yang dikatakan oleh seorang penyair Syauqi Bek bahwa: "Sesungguhnya bangsa itu jaya selama mereka masih mempunyai akhlak yang mulia, apabila akhlak (yang baiknya) telah hilang, maka hancurlah bangsa ini."³⁸

3. Metode pembinaan akhlak

Muhammad SAW bin Abdullah telah menempuh berbagai cara dalam membina para sahabatnya, maka semua metode pembinaan akhlakpun bermacam-macam seiring dengan kepribadian manusia yang bermacam-macam pula. Metode pembinaan akhlak tersebut antara lain:

a) Memberi pelajaran atau nasihat

Pelajaran ini merupakan kebutuhan pokok sebab pada diri manusia terdapat dorongan-dorongan yang secara fitrah memerlukan petunjuk kepada yang benar serta membawa kepada akhlak yang mulia, baik pada anak kecil maupun dewasa. Demikian peranan pelajaran atau nasihat sebagai metode pembinaan akhlak Islami yang cocok bagi semua aspek pembinaan seperti: rohani, jasmani, kemasyarakatan dan masalah hati.

³⁷ Salafudin Abu sayyid, Mendidik Anak Bersama Nabi, Terjemahan, Muhammad Nur Abdul (Pustaka Arafah, 2003) hlm:

³⁸ Ibid, hlm: 250

b) Membiasakan akhlak yang baik

Islam memanfaatkan kebiasaan sebagai salah satu metode pembinaan akhlak yang baik, maka yang baik itu diubah menjadi kebiasaan. Kebiasaan dan peraturan lain yang perlu diterapkan pada kehidupan sehari-hari menurut Ahmad Muadz, antara lain sebagai berikut:

- 1) Sederhana dalam makan, minum dan berinfak tanpa berlebihan dan kikir.
- 2) Berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan.
- 3) Tolong-menolong dalam kebaikan dan tidak tolong-menolong dalam kejahatan.³⁹

c) Memilih teman yang baik

Kita sering menyaksikan orang yang baik-baik jatuh tegelincir disebabkan teman yang jahat memperdayakannya. Setiap teman tak lepas saling mempengaruhi. Adapun etika berteman antara lain:

- 1) Orang yang pandai, sebab tak ada baiknya jika berteman dengan orang yang bodoh.
- 2) Berakhlak baik, sebab yang berakhlak buruk itu meskipun pandai suka kalah oleh hawa nafsunya dan suka memutuskan perkara berdasarkan hawa nafsunya pula, yang berkibat buruk bagi temannya.
- 3) Orang yang berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah, dan yang jauh dari bid'ah dan khufarat. Sebab yang suka bid'ah dan

³⁹ Ahmad Muadz Haqqi, *Berhias Dengan 40 Ahklakul Karimah*, Abu najiyah Muhaimin bin Subaidi (Malang: Cahaya Tauhid Press, 2003), hlm: 35-36

khufarat boleh jadi menimbulkan keburukan perbuatan tersebut kepada temannya.⁴⁰

d) Memberi keteladanan yang baik

Keteladanan mempunyai peranan dalam pembinaan akhlak Islami terutama pada anak-anak. Sebab anak itu suka meniru orang-orang yang mereka lihat baik tindakan maupun budi pekertinya. Karena itu pembinaan akhlak Islami melihat keteladanan yang baik sebagai salah satu metode. 'Amr Bin Utbah berkata kepada guru anaknya, bahwa "*langkah pertama membingbing anakku hendaklah membimbing dirimu terlebih dahulu. Sebab pandangan anak itu akan tertuju pada dirimu. Maka yang baik pada mereka adalah yang kamu kerjakan dan yang buruk kamu tinggalkan.*"⁴¹

Allah SWT menjadikan Muhammad SAW, sebagai teladan yang baik, pembina akhlak pertama dan panutan yang wajib diikuti oleh semua orang-orang mukmin dalam berbagai aspek. Oleh karena itu, hendaknya Rasulullah saw dijadikan teladan sebagai metode pembinaan akhlak secara terus-menerus baik di rumah, di sekolah, di buku, di media cetak maupun di media elektronik. Agar keteladanan beliau terus hidup menjiwai pikiran kita.

e) Memberi pahala dan sanksi

Jika pembinaan akhlak tidak berhasil dengan metode keteladanan dan pemberian pelajaran, berahlihlah kepada metode pahala dan sanksi

⁴⁰ Sa'aduddin dan Imam Abdul Mukmin, *Meneladani Ahklak Nabi Membangun Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm: 78

⁴¹ Ibid., hlm: 89

atau metode janji harapan harapan dan ancaman. Sebab Allah SWT pun sudah menciptakan surga dan neraka, dan berjanji dengan surga itu dan mengancam dengan neraka.⁴²

Dengan sesungguhnya Islam telah membina akhlak dengan keteladana, pelajaran, pahala dan sanksi, adapt kebiasaan, memilih teman dan lain-lain. Hal ini merupakan metode pembinaan yang dimiliki oleh orang Islam untuk mendidik umatnya agar mampu menunaikan tugas risalah dan menjadikan khalifah di muka bumi secara sempurna

4. Melalui Bimbingan dan Penyuluhan (BP)

Bimbingan dan konseling adalah suatu proses bantuan, dimana salah satu sarannya ditujukan kepada siswa. Bimbingan dan konseling, di samping sebagai suatu disiplin ilmu, juga merupakan suatu gerakan yang bertujuan mencapai perkembangan yang optimal bagi subyek yang dibimbing, sebagaimana telah berulang kali dikemukakan.

Mengingat bahwa subjek yang menjadi sasaran bimbingan dan konseling memiliki sifat khas dan unik, dan bahwa bimbingan dan konseling harus bekerja sesuai dengan situasi dan kondisi tempat dia diimplementasikan. Program sering diartikan sebagai sederetan kegiatan yang akan dilaksanakan (ingat: yang dilaksanakan) untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Berdasarkan makna ini, program bimbingan dan konseling berarti sederetan kegiatan yang akan dilakukan

⁴² Ibid., hlm: 82

untuk mencapai tujuan.⁴³ Ditinjau dari sifatnya, layanannya bimbingan dapat mempunyai 5 fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi Preventif (Pencegahan)

Layanan bimbingan dapat berfungsi sebagai pencegahan, artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi bagi para siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Kegiatan yang berfungsi sebagai pencegahan dapat berupa program orientasi, program bimbingan karir, inventarisasi data, dan sebagainya.

2. Fungsi Penyaluran

Agar para siswa yang dibimbing dapat berkembang secara optimal, siswa perlu dibantu mendapatkan kesempatan penyaluran pribadinya masing-masing. Dalam fungsi penyaluran ini layanan yang dapat diberikan, misalnya memperoleh jurusan/ program yang tepat, menyusun program belajar, perkembangan bakat dan minat, serta perencanaan karir.

3. Penyesuaian

Fungsi penyesuaian dalam layanan bimbingan adalah membantu terciptanya penyesuaian antara pribadi siswa dan sekolah. Kegiatan dalam layanan fungsi ini dapat berupa orientasi sekolah dan kegiatan-kegiatan kelompok.

⁴³ Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004),

4. Fungsi perbaikan

Walaupun fungsi pencegahan, penyaluran, dan penyesuaian telah dilakukan, namun mungkin saja siswa masih menghadapi masalah-masalah tertentu. Di sinilah fungsi perbaikan berperan. Bantuan bimbingan berusaha memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa.

5. fungsi pengembangan

Fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan yang diberikan dapat membantu para siswa dalam mengembangkan keseluruhan pribadinya secara terarah dan mantap. Dalam fungsi developmental ini hal-hal yang dipandang positif dijaga agar mencapai perkembangan kepribadian secara optimal.⁴⁴

⁴⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Jakarta, PT RINEKA CIPTA, 1995), hlm :8-9

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang hasilnya berupa deskriptif melalui pengumpulan-pengumpulan fakta-fakta dari kondisi alami sebagai instrumen dari peneliti sendiri.⁴⁵

Dalam hal ini, Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan penelitian *kualitatif* (Qualitative research) sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan menuju pada kesimpulan.

Berdasarkan uraian diatas pendekatan kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif tentang kinerja guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Brantas Karangates.

2. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian *deskriptif kualitatif* yang menggunakan tipe pendekatan yang menggunakan tipe pendekatan studi kasus penelitian deskriptif yaitu suatu

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.4

bentuk bentuk penelitian yang lengkap dengan metode survey karena mencakup penelitian yang melalui pengamatan (observasi), studi documenter, dan juga menggunakan alat wawancara untuk mencari data. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alami atau yang merupakan rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan dengan fenomena lain.⁴⁶

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁴⁷

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti suatu yang terjadi di SMK Brantas Karangates tentang kinerja guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Brantas Karangates. Dengan adanya penelitian studi kasus ini diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data-data yang diperoleh, kemudian menganalisa dan menyimpulkannya, sehingga peneliti mendapatkan pengetahuan yang mendalam tujuan kinerja

⁴⁶ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), halm: 72

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm:4

guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Brantas Karangates.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam pendekatan *kualitatif* menonjolkan kapasitas jiwa raga dalam mengamati, bertanya, melacak, dan mengabstraksi.⁴⁸ Maksudnya peneliti merupakan alat utama dalam melakukan penelitian.

Jadi, kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat penuh, dalam artian peneliti tidak termasuk sebagai guru ataupun sebagai siswa di SMK Brantas Karangates.

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang paling penting, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif pada prinsipnya penelitian kualitatif sangat menekankan latar yang ilmiah, sehingga sangat perlu kehadiran peneliti untuk melihat dan mengamati latar alamiah SMK Brantas Karangates.

C. Lokasi Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini, kami (penulis) mengadakan penelitian langsung di SMK Brantas Karangates. Yang tepatnya berada di desa Karangates kecamatan Sumberpucung kabupaten Malang.

Peneliti mengambil tempat disini, karena telah peneliti ketahui bahwa di SMK Brantas Karangates adanya kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah dalam menunjang pembentukan karakter siswa dalam proses belajar mengajar

⁴⁸ S. Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi* (Malang: YA3, 1990), hlm: 20

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴⁹ Jadi, sumber data itu menunjukkan asal informasi. Data itu harus diperoleh dari sumber yang tepat, jika sumber data tidak tepat, maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dan masalah yang diteliti. Adapun sumber data yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian antara lain:

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan.⁵⁰ Jadi, data primer ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan di lapangan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari subyek dalam proses belajar mengajar di SMK Brantas Karangates. Untuk memperoleh data ini peneliti memperoleh data dari:

- 1) Guru PAI SMK Brantas Karangates.
- 2) Kepala Sekolah SMK Brantas Karangates.
- 3) Siswa SMK Brantas Karangates

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber dari bahan bacaan.⁵¹ Maksudnya data yang digunakan untuk melengkapi data primer yang tidak diperoleh secara langsung dari kegiatan lapangan. Data data ini biasanya dalam bentuk surat-surat pribadi, buku harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm: 107

⁵⁰ S. Nasution, *Metode Reseach* (Bandung: JEMMARS, 1991), hlm:185

⁵¹ *Ibid.*

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a) Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵²

Jadi, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan panca indra disertai dengan pencatatan secara terperinci terhadap obyek penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana, proses pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak yang baik.

Dengan adanya data yang dihasilkan dari observasi tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan kinerja guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Brantas Karangates.

b) Metode Wawancara

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara atau tanya jawab. Menurut Sutrisno Hadi, bahwa metode ini

⁵² Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II* (Yogyakarta : Andi Offset, 1991), hlm: 136

adalah suatu pengumpulan data dengan cara Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.⁵³

Metode ini penulis gunakan untuk pengumpulan data tentang kinerja guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Brantas Karangates, keadaan para guru dan siswa serta data-data lain yang berhubungan dengan judul skripsi melalui wawancara langsung kepada pihak yang bersangkutan.

c) Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dalil, atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.⁵⁴

Jadi, penelitian ini dilakukan dengan cara mencari dokumen-dokumen yang ada tempat penelitian kinerja guru pendidikan agama Islam, dokumen rancangan pembelajaran dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisa Data

Analisa data kualitatif adalah sebuah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mentesiskannya, mencari dan menemukan

⁵³ *Ibid.* hlm:93

⁵⁴ Sukandarumi, *Metode Penelitian; Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), hlm: 100

pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.⁵⁵

Di lain pihak, proses berlangsungnya analisis data kualitatif dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Menurut Matthew B. M dan A. M. Huberman reduksi data merupakan suatu bentuk bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan *diverifikasi*.⁵⁶ Maka dalam penelitian ini, data yang dapat diperoleh dari informan kunci, yaitu guru PAI dan siswa SMK Brantas Karangates disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitu data yang diperoleh dari informan pelengkap disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Dalam hal ini, Matthew B M dan AM. Huberman membatasi suatu penyajian. Sebagai sekumpulan informan tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵⁷ Jadi, data yang sudah direduksi dan klarifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkannya adanya penarikan

⁵⁵ Lexy J, Moleong, *Op. Cit*, hlm: 248

⁵⁶ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif* (Jakarta: UI-press, 1992), hlm. 16

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 16

kesimpulan atau verifikasi. Data yang sudah tersusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Brantas Karangates.

3. Verifikasi/ Menarik Kesimpulan

Menurut Matthew B. M A. M. Huberman, verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan –catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan "*kesepakatan intersubjektif*", atau juga upaya –upaya luas dalam untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁵⁸

Jadi, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni merupakan validitas. Peneliti pada tahap ini mencoba kesimpulan menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data data yang dikumpulkan. Kesimpulann ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

Ketiga komponen analisa tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menemukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Tampilan data yang dihasilkan digunakan untuk interpretasi data.

⁵⁸ Ibid., hlm. 19

Kesimpulan yang ditarik setelah diadakan *cross chek* terhadap sumber lain melalui wawancara, pengamatan, dan observasi.

Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknis analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada di lapangan yaitu hasil penelitian dengan dipilah-pilah secara sistematis menurut kategorinya dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna oleh semua orang.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang dialami oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada. Untuk mengetahui keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, antara lain:

a. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁵⁹

Dalam hal ini peneliti membandingkan pendapat informan yang satu dengan yang lainnya agar keabsahan data tersebut benar-benar terjamin.

⁵⁹ Ibid., hlm: 330

b. Pengecekan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini peneliti lakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

Dalam tahapan ini peneliti melakukan diskusi dengan teman-teman atas hasil sementara yang peneliti dapatkan. Tujuannya agar peneliti tetap memertahankan sikap terbuka dan kejujuran.

c. Kecukupan Referensial

Konsep kecukupan referensial ini mula-mula diusulkan oleh Eisner sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikannya dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi.⁶⁰

H. Tahapan Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan, maka adapun tahap-tahap penelitian yang kami gunakan:

a. Tahapan pra-lapangan

Adapun dalam tahapan ini kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti antara lain:

1. Memilih lapangan penelitian. Dengan pertimbangan bahwa SMK Brantas Karangates yang memiliki tempat yang strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti, maka, dengan pertimbangan tersebut peneliti memilih lokasi tersebut (SMK Brantas Karangates) sebagai lokasi penelitian.

⁶⁰ Ibid., hlm :181

2. Mengurus perizinan, baik secara formal kepada pihak SMK Brantas Karangates dalam hal ini kepala sekolah.
 3. Menjajaki dan menilai lapangan, dalam hal ini peneliti melakukan penjajakan lapangan dalam rangka penyesuaian dengan subjek penelitian (SMK Brantas Karangates)
- b. Tahapan Pekerjaan Lapangan
1. Mengadakan observasi langsung terhadap SMK Brantas Karangates dengan melibatkan beberapa informan.
 2. Memasuki lapangan. Dengan mengamati berbagai fenomena, seperti pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM), kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler, dan sebagainya serta melangsungkan wawancara dengan berbagai pihak yang bersangkutan dengan peneliti lakukan.
 3. Ikut berperan serta sambil melakukan proses pengumpulan data yang menjadi pendukung keabsahan hasil penelitian.
- c. Tahap Analisis Data
- Dalam tahapan ini peneliti menganalisis data-data yang sudah ada kemudian menyusun laporan penelitian. Dengan rancangan penyusunan laporan penelitian yang telah tertera. Dengan rancangan penyusunan laporan penelitian yang telah tertera dalam penulisan laporan penelitian.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PELITIAN

A. Latar Belakang Objek

1. Sejarah Berdirinya SMK Brantas Karangates

Awal mula berdirinya SMK Brantas Karangates adalah terbentuknya SMA Kartika yang pertama kali berdiri, karena lambat tahun sekolahan yang bernama SMA Kartika siswa berkurang. Maka pada tahun sekitar tahun 1995-1996 para guru sepakat untuk mengadakan rapat untuk membentuk suatu lembaga, dan setelah itu pada tahun 1997 terbentuklah suatu lembaga pendidikan kejuruan yang diberi nama SMK Brantas Karangates ini.

Pada saat itu para guru yang ingin sekolahannya tetap terpakai oleh lembaga pendidikan, maka para guru SMA Kartika ini berinisiatif untuk mendirikan sekolah baru yang diberi nama SMK Brantas Karangates ini

Pada awal berdirinya sekolah ini tidak langsung serta merta mempunyai peralatan sendiri, yaitu dengan meminjam peralatan dari PLN sebab kepala sekolahnya sendiri adalah pegawai PLN, maka setelah beberapa tahun SMK Brantas Karangates dapat membeli peralatannya sendiri untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Sejak awal berdirinya SMK Brantas Karangates ini kepala sekolah dijabat oleh bapak H. Ir Sukatno

2. Letak Geografis SMK Brantas Karangates

Letak SMK Brantas Karangates terletak sangat strategis yaitu terletak di jalan antar propinsi, juga terdapat tempat pariwisata yang terletak antara

dua bendungan yaitu bendungan lahor dan bendungan kidul (Sutami), wilayah sangat mudah untuk kendaraan beroda dua atau beroda empat. Letak SMK Brantas Karangates dengan bendungan lahor dan bendungan kidul antara satu kilometer dan dari arah timur terdapat pasar Sumberpucung.

3. Visi Dan Misi SMK BRANTAS Karangates

Visi

Memberikan konstribusi terhadap pembangunan nasional dengan menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan

Misi

- ✓ Menjadikan SMK Brantas lembaga pendidikan yang berwawasan lingkungan.
- ✓ Menjadikan SMK Brantas lembaga pendidikan yang berbasis kopetensi.
- ✓ Menjadikan SMK Brantas lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan tuntas.
- ✓ Menjadikan SMK Brantas memiliki SDM yang professional.
- ✓ Memberikan pelayanan yang terkait kepada: siswa, guru, karyawan, orang tua siswa, masyarakat, pemerintah.

4. Struktur Organisani SMK Brantas Karangates

- | | |
|----------------------------------|-------------------------------|
| Kepala Sekolah | : Ir. H. Sukatno |
| 1. Wakil Kepala Sekolah | : |
| 1.1. Urusan Kurikulum | : Henis Suswanto, S. Pd |
| 1.2. Urusan Kesiswaan | : Sudja' i Sugianto, S. Pd |
| 1.3. Urusan Sarana dan Prasarana | : Ir. H. Gatot Subandi, S. Pd |

- 1.4. Urusan Humas : Moh. Chofiyun, ST
2. Bendahara Sekolah : 1. Mintaasih Utami, S. Pd
2. Ninik Priyatiningasih, S. Pd
3. Tata Usaha :
- 4.1 Kepala : Dra. Sri Widodoteni
- 4.2 Staf TU : 1. Catur Hermawan
2. Susiana Adhaninggar
4. Kepala Perpustakaan : Islan, BE
5. Coordinator BP/ BK :
6. Ketua Program Keahlian :
- 7.1 Tek. Mekanik Otomotif : Drs. Heri Purnomo
- 7.2 Tek. Permesinan : Kusminartin, S. Pd
- 7.3 Tek. pemanf. Tenaga Listrik : Sugiyono. ST
7. Unit Pelatihan dan Pendidikan : 1. Ir. Ngateri
2. Aris Subekti
8. Kepala Kelompok Kerja PSG : Ir. Suroso
9. Petugas Monitoring : Bambang Sukaton, BE
10. Laboran : 1. Dudut Hartomo
2. Supardi
3. Didik Hariafan Sujatmiko
11. Wali Kelas
- 12.1 X PFL : Aris Indra Gunawan , ST
- 12.2 X TPm : Kusman Adi, S. Pd

12.3	X MO 1	: Farida Kusumawardhani, ST
12.4	X MO 2	: Kristiana Mastika Dewi, S.TP
12.5	X MO 3	: Nuruddin
12.6	X MO 4	: Dwi Wulan Endragama, S. Pd
12.7	XI PFL	: Suharto, S. Pd
12.8	XI TPm	: Yustiawan Winata Hadi, A. Md
12.9	XI MO 1	: Sumardi
12.10	XI MO 2	: Anang Budi Santoso, S. Pd
12.11	XI MO 3	: Drs Sugianto
12.12	III PFL	: Setiono, S. Pd
12.13	III TPm	: Iman Iswahyudi, ST
12.14	III MO 1	: Diyan Riwayati, S. Pd
12.15	III MO 1	: Mujidatul Wahidah, S. Ag
12.16	III MO 1	: Dra. Andria kristiningsih
12.	Petugas kebersihan	: Sugito
13.	Pembantu sekolah	: Suwardi
14.	Penjaga Malam	: 1. Joyo 2. Lamiran 3. Sarman 4. Juni

6. Keadaan Tenaga Pengajar

Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik, artinya mengupayakan perkembangan seluruh potensi yang dimilikinya

oleh anak didik baik potensi psikomotorik, kognitif maupun afektif. Semua potensi tersebut harus dikembangkan secara seimbang sampai tingkat yang paling tinggi. Dalam hal ini juga di SMK Brantas Karangates untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4.1

No	Nama	Jabatan
1	Sukatno, Ir. H	Kepala Sekolah
2	Zainal Arifin, Drs.	Guru
3	Henis Suswanto, S.Pd	Waka. Kurikulum
4	Sudja'i Sugianto, S.Pd	Waka. Kesiswaan
5	Andria Kristiningsih, Dra	Guru
6	Gatot Subandi, Ir. H, S.Pd	Waka. Sar. Pras
7	Kusminartin, S.Pd	Ka. Program
8	MG. Suyati, S.Pd	Guru
9	Muthohar, Drs.	Guru
10	Mintaasih Utami, S.Pd	Bendahara
11	Ninik Priyatiningsih, S.Pd	Bendahara
12	Suroso, Ir.	Ka. Pokja PSG
13	Sri Widodoteni, Dra.	Ka. Tata Usaha
14	Suharto, S.Pd	Guru
15	Sugiyanto, Drs.	Guru
16	Ngateri, Ir.	Unit Diklat

17	Sugiyono, ST	Ka. Program
No	Nama	Jabatan
18	Islan, BE	Ka. Perpustakaan
19	H. Aris Subekti	Unit Diklat
20	Nuruddin	Guru
21	Majidatul Wahidah, S.Ag	Guru
22	Moh. Chofiyun, ST	Waka. Humas
23	Setiono, S.Pd	Guru
24	Suwardi, S.Pd. M.Si	Guru
25	Sapto Delly Agus Riyanto ,S.Kom	Guru
26	Farida Kusumawardani, ST	Guru
27	Krisdiana Mastika Dewi, S.TP.	Guru
28	Heri Purnomo, Drs.	Ka. Program
29	Diyan Riwayati, S.Pd	Guru
30	Dwi Wulan Endragama, S.Pd	Guru
31	Iman Iswahyudi, ST	Guru
32	Kusman Adi, S.Pd	Guru
33	Yustiawan Winata Hadi, A.Md.	Guru
34	Nawanto Edy Puspito, S.Pd	Guru
35	Anang Budi Santoso, S.Pd.	Guru
36	Tutut Umi Yuswanti, S.Pd.	Guru
37	Sumardi, S.Pd.	Guru

38	Aris Indra Gunawan, ST	Guru
No	Nama	Jabatan
39	Supriadi, S.Pd	Guru
40	Timotius Safari, S.Pd	Guru
41	Bambang Sukaton, BE	Guru

(Dokumen Guru Tahun 2008-2009)

7. Data Tentang Para Pegawai SMK Brantas Karangates

Tabel 4.2

No	Nama	Jabatan
1.	Catur Hermawan	TU
2.	Susiana Adhininggar	TU
3.	Supardi	Laboran
4.	Dudud Hartomo	Laboran
5.	Didik Hariafan Sujatmiko	Laboran
6.	Suwardi	Pesuruh
7.	Sugito	Tukang Kebun
8.	Sukri	Tukang Kebun
9.	Sugito	Petugas kebersihan
10.	Joyo	Penjaga malam
11.	Sarman	Penjaga malam
12.	Lamiran	Penjaga malam
13.	Juni	Penjaga malam

(Dokumen Pegawai 2008-2009)

8. Keadaan Siswa SMK Brantas Karangates

Siswa SMK Brantas Karangates secara keseluruhan berjumlah 489 siswa, yaitu terdiri dari 488 siswa laki-laki dan 1 siswi perempuan. Kemudian dibagi menjadi kelas-kelas untuk mengetahui klarifikasi tersebut dapat dilihat pada table dibawah ini. Tabel 4.3

No	Tingkat	Kelas	Jml Siswa	Total Per Tingkat
1	X	X Pfl	42	227
2		X TPm	42	
3		X MO 1	35	
4		X MO 2	36	
5		X MO 3	36	
6		X MO 4	36	
7	XI	XI Pfl	27	143
8		XI TPm	29	
9		XI MO 1	28	
10		XI MO 2	29	
11		XI MO 3	30	
12	III	III Pfl	11	119
13		III TPm	28	
14		III MO 1	26	
15		III MO 2	27	
16		III MO 3	27	

(Dokumen Siswa Tahun 2008-2009)

9. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan semua alat yang digunakan oleh dan murid dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu sekolah yang lengkap akan sangat membantu siswa maupun guru dalam proses belajar mengajar. Jika suatu sarana dan prasarana di suatu sekolah sudah cukup memadai maka mutu atau prestasi sekolah khususnya bidang akademik akan terus dapat ditingkatkan dengan baik. Demikian juga dengan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK Brantas Karangates, saat ini sudah memenuhi standart suatu lembaga pendidikan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4

No	Jenis Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Kepala sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang BP	1
4.	Ruang TU	1
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Ruang Musholla	1
7.	Ruang Mading	1
8.	Ruang kelas	10
9.	Komputer	20
10.	Ruang dapur	1
11.	Sumur	1
12.	Mading	1
13.	Kamar mandi	4
14.	Lab computer	1
15.	Lab bengkel	1
16.	Lab Patri	1

(Dokumen Sarana dan Prasarana SMK Brantas Karangates)

Penyajian data

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak merupakan proses yang berkesinambungan dan terus menerus diupayakan melalui berbagai macam strategi yang menyeluruh, hal ini merupakan tanggung jawab semua pihak yang terkait dalam pelaksanaan pendidikan di setiap lembaga.

Dalam bab ini akan penulis sajikan data-data hasil penelitian baik melalui pengamatan, wawancara mengenai berbagai upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak yang baik yang sesuai dengan

ajaran Islam Selanjutnya berdasarkan data-data tersebut, maka peneliti akan menganalisisnya untuk mendapatkan keterangan yang jelas:

1. Kinerja Guru Dalam Pembinaan Akhlak siswa di SMK Brantas Karangates

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan agama Islam maka data yang diperoleh oleh penulis adalah sebagai berikut
Dalam hal ini guru menjadi penentu dalam pembinaan akhlak yang baik,

a. Melalui pembinaan disekolah

Bentuk pembinaan akhlak yang dilakukan guru di sekolah adalah

- 1) Setiap 15 menit sebelum pelajaran para siswa disuruh membaca surat-surat pendek. Tujuan dilakukannya hal tersebut agar semua siswa dapat membaca al-qur'an secara baik dan benar. Memang tidak seluruhnya siswa smk brantas karangkates ini dapat membaca Al-Qur'an karena kondiosi siswa yang heterogen ada juga siswa yang berasal dari MTS dan ada juga yang berasal dari SMP. Jadi dengan adanya membaca al-qur'an ini diharapkan siswa yang belum bisa membaca bisa belajar sedikit demi sedikit. Mengingat di smk brantas ini siswanya bersifat heterogen. (wawancara dengan bapak Nuruddin)
- 2) Adanya Tausiah (ceramah agama) yang dilakukan diawal pelajaran materi pelajaran, tausiyah ini selalu berhubungan dengan pembinaan mental dan akhlak mulai dari ceramah dan nasehat nasehat. Tujuan diadakannya tausiyah ini adalah untuk menambah pengetahuan karena usia remaja pengetahuan tentang agama harus benar-benar diberikan dan diarahkan

agar mereka tidak berbuat dan bertingkah laku yang tidak sesuai dengan norma agama dan norma masyarakat. Hal senada juga dikemukakan oleh Bapak Muthohar

" Tujuan dari pada tausiyah diawal pelajaran dan juga diakhir pelajaran ini adalah untuk menambah pengetahuan kepada anak-anak agar mereka memiliki pengetahuan yang luas tentang agama."⁶¹

Hal senada juga diperkuat oleh Ibu Majidah:

Tausiah bertujuan untuk memotivasi siswa yang kurang berminat dalam proses belajar mengajar khususnya pelajaran PAI, sebab tanpa adanya motivasi siswa kurang berminat dalam belajar.⁶²

- 3) Pada awal masuk pelajaran guru pendidikan agama Islam memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa tentang materi pelajaran yang sudah diajarkan minggu sebelumnya. Tujuannya untuk mengingatkan kembali tentang materi yang sudah diterima oleh siswa dan juga untuk mengetahui seberapa jauh siswa tersebut memahami materi yang diajarkan.
- 4) Pada akhir pelajaran guru pendidikan agama Islam memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang diajarkan atau guru memberikan feed back kepada siswa untuk mengetahui seberapa jauh siswa menerima materi pelajaran yang diajarkan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Majidah:

⁶¹ Wawancara pada tanggal 30-12-2008 jam 15.00

⁶² Wawancara pada tanggal 27 -12-2008 11.00

"feed back ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi pelajaran agama Islam yang disampaikan, untuk menguji seberapa siswa belajar dirumah."⁶³

b. Melalui Pembinaan di Masyarakat

Melalui kegiatan kemasyarakatan ini, pembinaan akhlak yang baik yaitu melalui kegiatan diluar jam pelajaran ataupun pada saat liburan sekolah, namun kegiatan ini menunjang nilai disekolah

Adapun bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam pembinaan akhlakul karimah ialah:

- 1) Tugas membuat laporan kegiatan pondok romadhon yang diadakan disekolah dan diluar sekolah. (Wawancara dengan Bapak Nuruddin).⁶⁴
- 2) Menulis khutbah jum'at (Wawancara dengan Ibu Majidah).⁶⁵
- 3) Latihan menyembelih hewan qurban dan pada saat hari raya Idul Adha para siswa melaksanakan qurban di sekolah. Seperti yang diungkapkan ibu majidah:

"Pada saat hari raya Qurban para siswa melaksanakan qurban disekolah dan saat itu juga para siswa membagikannya dimasyarakat sekitar sekolah dan juga pada saat menjelang hari raya Idul Fitri para siswa membagikan zakat fitrah kepada masyarakat sekitar dengan tujuan agar siswa tahu kehidupan masyarakat yang sebenarnya dan mengetahui siapa saja yang berhak memberi zakat fitrah". (wawancara dengan Ibu Majidah)⁶⁶

⁶³ Wawancara pada tanggal 27-12-2008 Jam 11.10

⁶⁴ Wawancara pada tanggal 26-12-2008 jam 14.10

⁶⁵ Wawancara pada tanggal 26- 12- 2008 jam 14.15

⁶⁶ Wawancara pada tanggal 27-12- 2008 jam 11.00

- 4) Pada saat hari-hari besar Islam para siswa diberi tugas untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di daerah masing-masing dan membuat buku laporannya. (wawancara dengan Bapak Nuruddin)⁶⁷

c. Metode pembinaan akhlak

Dalam metode pembinaan akhlak ini guru agama Islam harus mempunyai cara-cara yang baik dan efisien dalam menjalin hubungan dengan para siswa, sebab jika tidak dengan cara yang benar siswa akan merasa jenuh dan bosan dengan guru yang mengajarkan mata pelajaran. Dalam pembinaan akhlak ini ada beberapa yaitu :

Memberikan pelajaran atau nasihat

Dalam memberikan pelajaran atau menyampaikan materi pelajaran guru pendidikan agama Islam menggunakan beberapa metode antara lain

1) Tanya jawab

Metode Tanya jawab digunakan oleh guru pendidikan agama Islam untuk merangsang siswa untuk menjawab sebab dengan ditunjuk, siswa secara otomatis akan merasa diberi tugas dari gurunya. Biasanya materi yang ditanyakan kepada siswa materi yang telah disampaikan oleh gurunya atau materi yang telah mereka terima minggu lalu.

2) Penugasan

Dalam penugasan ini seorang guru pendidikan agama Islam memberikan tugas kepada para siswa yaitu pekerjaan rumah setiap beberapa kali pertemuan dengan tujuan agar siswa tidak terlalu banyak bermain diluar

⁶⁷ Wawancara pada tanggal 27-12-2008 iam10.00

sekolah atau waktu pulang sekolah dan penugasan ini bersifat individu dan ada juga yang bersifat kelompok biasanya tugas individu berupa mengerjakan soal-soal yang diberikan guru dan yang kelompok membuat tugas makalah

3) Diskusi kelompok

Dalam diskusi kelompok ini setiap siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok untuk mencari tugas yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam.

Misalnya:

- a) Setiap kelompok siswa tersebut ditugaskan untuk mencari surat dalam Al-Qur'an seperti: carilah ayat tentang Isro' Mi'roj nabi Muhammad SAW surat Bani Isroil ayat 1.
- b) Siswa ditugaskan mencari hukum bacaan atau tajwid seperti: tulislah contoh nun sukun atau tanwin pada surat Al-Lahab

Mengingat di SMK Brantas Karangates ini semua siswanya bersifat heterogen dan tidak semuanya dapat membaca al-qur'an dengan baik dan benar maka tidak semua siswa dapat mengerjakannya dengan cepat sebab ada juga anak yang kurang mengerti dengan huruf arab, hal ini beda dengan sekolahan yang beraliran agama.(wawancara dengan bapak Nuruddin)⁶⁸

Membiasakan akhlak yang baik

Sebagai guru terutama sebagai guru agama Islam maka harus mempunyai sifat dan sikap yang bagus dan juga kebiasaan yang bagus yang sesuai dengan norma agama dan masyarakat karena itulah guru agama harus menjadi sosok yang dapat ditiru tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-harinya baik itu di dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah sebab membiasakan sikap yang baik

⁶⁸ Wawancara pada tanggal 27- 12-2008 jam 11.00

sangat sulit sebab manusia adalah tempat melakukan salah dan benar oleh karena itu seorang guru agama harus sering intropeksi diri, dengan adanya intropeksi ini guru akan terhindar dari kesalahan dan juga kebiasaan yang kurang baik di para siswa maupun sesama pengajar. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Nuruddin:

Sebagai guru agama Islam harus bertutur kata yang baik kepada muridnya sebab agama mempunyai peran besar dalam pendidikan oleh sebab itu guru agama harus bertutur kata yang baik pada muridnya yaitu dengan mendoakan muridnya dengan cara mengucapkan salam yang baik, sebab salam adalah doa keselamatan bagi orang Islam dan tak lupa pula guru agama mencatat kejadian-kejadian yang negative atau pelanggaran terhadap tata tertib di sekolah dan menunjukkan kepada siswa yang bersangkutan.⁶⁹

Tanggapan siswa tentang guru pendidikan agama Islam, setiap siswa yang diajar oleh guru agama islam siswa sangat antusias disamping guru pendidikan agama Islam mempunyai kebiasaan yang baik yakni bagi siswa melanggar tata tertib tidak langsung dimarahi tetapi diberi nasehat. Dan jika mata pelajaran berlangsung siswa banyak yang aktif sebab menurut mereka pelajaran agama mudah dimengerti dari pada pelajaran yang lain.

Memberikan keteladan yang baik

Karena sifat anak yang suka meniru terhadap orang-orang yang dikaguminya maka dalam pemberian materi yang berjalan dikelas maka guru agama islam harus menjadi panutan oleh para siswa dan sekaligus memberikan contoh yang nyata dalam kehidupan sehari baik memberikan contoh mengenai materi pelajaran ataupun tingkah laku sehari-hari. Hal juga diutarakan oleh bapak Nuruddin:

⁶⁹ Wawancara pada tanggal 27-12-2008 jam 11. 10

Karena saya sebagai guru agama Islam, saya selaku guru agama Islam harus memberikan contoh kepada anak didik saya dengan cara apabila waktu penyampaian materi pelajaran jika ada siswa yang gaduh atau berbuat yang aneh-aneh maka saya tidak langsung marah atau memberikan hukuman kepada anak yang berbuat onar dikelas tersebut akan tetapi memberikan nasehat jangan sampai anak tersebut berbuat onralagi dan jangan sampai menularkepada temannya yang lain. Mengingat guru pendidikan agama Islam harus memberikan contoh lebih bagus adari pada guru-guru yang lain.⁷⁰

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Majidah selaku Guru PAI

Menjadi guru agama islam harus dapat menjadi contoh kepada semua anak didik sebab guru agama ini harus melakukan apa yang dikatakannya dan dalam penyampaian materi pelajaran ini anak didik langsung melihat secara langsung bagaimana sifat yang dimiliki oleh guru agama tersebut. Menurut ibu Majidah guru agama Islam harus mempunyai latar belakang yang bagus dan yang tak terlupakan adalah guru agama harus ilmu spiritualnya harus kuat dan jiwanya harus ihklas sebab dalam memberikan materi materi pelajaran gar membekas dalam hati yang diajar mengingat tugas seorang guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran akan tetapi tugas guru juga harus mendidik anak didik supaya berkelakuan bagus, dan guru agama mengajar tidak hanya sebatas teori tetapi juga praktek dalam kehidupan sehari-hari.⁷¹

Hal senada juga bapak Sukatno selaku Kepala Sekolah:

Bahwa tugas dari dapa guru agama tidak hanya menyampaikan materi pelajaran akan tetapi juga mendidik anak didik supaya berkelakuan bagus dan juga harus harus ihklas menjalankan tugas-tugas sebagai pendidik, guru agama juga harus berfikiran ke depan dalam mensosialisasikan ilmunya sebab menurut bapak sukatno manusia sebagai mahkluk social, dalam

⁷⁰ Wawaqncara pada tanggal 30-12-2008 jam 11.30

⁷¹ Wawancara pada tanggal 30-12-2008 jam 11.30

artian guru agama harus dapat memberikan manfaat ilmunya kepada orang lain bukan untuk di simpan untuk dirinya sendiri.⁷²

Guru pendidikan agama Islam dalam memberikan keteladanan pada siswa di sekolah tidak hanya dengan teori saja akan tetapi harus dengan perbuatan dan perkataan, dalam hal perkataan semua orang pasti bisa akan jika aplikasikan dengan perbuatan akan menemukan banyak kesulitan atau kendala. Dalam hal ini kinerja guru pendidikan agama Islam dilakukan dengan perbuatan sebab jika kalau keteladanan hanya diungkapkan hanya dengan sebatas perkataan atau materi pelajaran tidak akan berdampak pada siswa atau anak didiknya dalam hal ini guru pendidikan pendidikan agama Islam dalam memberikan keteladanan tidak hanya dilingkungan sekolah saja akan tetapi juga luar sekolah atau masyarakat yang lebih luas khususnya.

Kinerja guru pendidikan agama Islam di dalam lingkungan sekolah adalah apabila masuk kekelas masuk sebelum bel berbunyi seperti yang diutarakan oleh siswa yaitu sebelum bel berbunyi guru agama sudah berada di dalam kelas dengan tujuan memberi contoh kepada siswa agar tidak terlambat datang kesekolah saat jam belajar mengajar disekolah

Memberikan Reward (Pahala) atau Sangsi

Metode pemberian reward atau sangsi ini manakala siswa tidak dapat diberi pengarahan secara langsung maupun tidak langsung, maka sebagai guru harus mempunyai inisiatif untuk menanggulangi kebrutalan siswa tersebut. Tujuan

⁷² Wawancara pada tanggal 30 -12-2008 jam 11.45

diberikan metode ini adalah untuk memberikan efek jera pada anak didik untuk tidak melakukan hal-hal yang membawa kepada kemudhorotan bagi diri sendiri maupun orang lain. Oleh sebab itu sebagai guru mengetahui tingkah laku siswanya di sekolah dengan cara mencatat setiap kesalahannya dan memberikan sangsi kepada siswa yang melakukan kesalahan tujuan agar tidak terulang kembali kesalahan yang diperbuatnya dan orang lain untuk menirunya.

Pada saat penulis mengadakan mengadakan penelitian saat itu ada kasus siswa ada yang berkelahi pada saat itu juga sama guru langsung ditangani agar perlakuan tersebut tidak terulang kembali atau bahkan menular kepada siswa yang lain. Dengan ditanganinya siswa secara langsung ini membuktikan bahwa pembinaan akhlak siswa di SMK Brantas Karangates ini berjalan dengan baik hal ini terbukti dengan adanya penanganan secara langsung. Dan apabila siswa sering melakukan kesalahan maka pihak sekolah.

Bentuk-bentuk sangsi yang diberikan agar siswa tidak melakukan kesalahan lagi di SMK Brantas Karangates antara lain:

- a) Dalam memberikan sangsi kepada siswa yang tidak mengikuti acara kegiatan keagamaan maka saya selaku guru pendidikan agama islam menyuruh siswa untuk membeli Al-Qur'an tafsir dengan begitu, siswa di samping diberi hukuman dapat memberikan manfaat kepada siswa yang lain dengan membeli buku tafsir al-qur'an tersebut, jika siswa yang melanggar terlalu sering atau anak yang susah diatur atau siswa sering tidak masuk sekolah maka akan diberikan peringatan yaitu dimasukkan kedalam buku monitoring siswa dengan tujuan memberikan efek jera dengan melihat nama tercantum didalam buku monitoring (wawancara dengan ibu Majidah)⁷³

⁷³ Wawancara pada tanggal 27-12-2008 jam 12.00

Hal senada juga diperkuar oleh ibu Andrea selaku guru BP

Untuk siswa yang seing melanggar tata tertib disekolah akan dikenakan sangsi berupa namanya dimasukkan kedalam buku monitoring agar siswa jera dan kalau siswa masih membandel maka akan di beri surat peringatan lebih keras yaitu memberikan surat keterangan pengunduran diri pertama dan jika hal tersebut sering dikakuak maka diberi surat keterangan yang kedua yaitu pengunduran diri dengan diperkuat dengan materai di samping juga dimasukkan ke monitoring.⁷⁴

- b) Bagi siswa yang terlambat lebih dari 15 menit disuruh pulang dan siswa disuruh mengajak orang tuanya kesekolah dengan tujuan keikutsertaan orang tua siswa dalam mengontrol siswa sebab sebab waktu dirumah atau diluar jam pelajaran lebih banyak dari pada di sekolah hal bertujuan agar tidak siswa tidak mengulangi hal yang serupa di lain waktu. (wawancara dengan bapak Nuruddin)⁷⁵

Hal senada juga dikemukakan oleh ibu Andrea selaku Guru BP:

Memang kami selaku pengajar selalu menjaga kedisiplinan waktu agar siswa tertib, dan kami tidak pernah absen dalam mengabsen siswa yang tidak tidak masuk sekolah atau waktu jam pelajaran berlangsung dengan begitu anak akan terbiasa dengan peraturan yang tertib jika ada siswa yang berhalangan masuk atau tidak dapat masuk sekolah harus yang mengizinkan orang tuanya sebab di SMK Brantas ini tidak melayani surat akan tetapi harus diizinkan orang tuanya dengan tujuan menjaga siswa tersebut tidak masuk memang ada keperluan atau tidak sebab banyak sekarang ini anak memberikan surat izin kepada sekolah untuk tidak masuk sekolah karena ada keperluan tetapi kenyataannya siswa tersebut main-main di luar sekolah, akan tetapi dengan program apabila anak tidak masuk sekolah yang mengizinkan orang tuanya secara otomatis orang tuanya pasti tahu kenapa anaknya tidak masuk ke sekolah. Dan kami juga memanggil orang tua siswa yang datangnya terlambat atau sering tidak masuk dengan tujuan yang sama agar siswa tersebut tidak mengulanginya lagi dan tidak ditiru oleh temannya yang lain.⁷⁶

⁷⁴ Wawancara pada tanggal 30-12-2008 jam 16.30

⁷⁵ Wawancara pada tanggal 22- 12-2008 jam 11.10

⁷⁶ Wawancara pada tanggal 30-12-2008 jam 16.10

Hal senada juga diperkuat oleh bapak Sukatno selaku kepala sekolah

Beliau menegaskan bahwa untuk menanamkan kedisiplinan belajar di smk brantas karang kates ini adalah kesiapan sebab kalau tidak disiplin hidupnya akan kacau, sebab di SMK Brantas Karangates ini nantinya akan dimagangkan sejumlah perusahaan yang ada di Indonesia maka kedisiplinan harus ditekankan disini. Jika kalau ada siswa yang tidak disiplin waktu terlambat maka akan dipanggil ke kantor dan jika lebih dari 15 menit akan disuruh pulang dengan membawa orang tuanya, dengan kedisiplinan ini siswa akan hidup disiplin. Dan juga bagi siswa yang terlambat atau tidak masuk sekolah dimasukkan kedalam buku monitoring agar para siswa yang banyak melakukan kesalahan akan ketahuan dan cepat di ambil tindakan supaya tidak berkelanjutan.⁷⁷

Akan tetapi mengingat di SMK Brantas ini adalah sekolah kejuruan ada juga imbalan atau hadiahnya bagi siswa yang menaati tata tertib disekolah dan juga berprestasi selama menempuh pendidikan di SMK Brantas akan mendapatkan sertifikat prima antara lain siswa yang mendapatkannya ialah :

1. Bagi siswa yang tidak pernah melakukan kesalahan atau selalu aktif masuk sekolah dengan baik dan teratur.
2. Bagi siswa yang mendapatkan sertifikat prima ini akan dimagangkan oleh pihak sekolah perusahaan yang membutuhkan karyawan sesuai kebutuhan.
3. Dan juga akan diajukan ke perusahaan atau dunia industri oleh pihak sekolah

⁷⁷ Wawancara pada tanggal 30-20-2008 jam 11.30

d. Melalui Bimbingan dan Konseling

Pembinaan akhlak yang baik yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dengan memberikan bantuan terus menerus dalam memecahkan masalah-masalah yang dialami oleh siswa. Dalam pemecahan masalah ini memang tidak menjadi tanggung jawab sepenuhnya guru pendidikan agama Islam karena BP ini sebenarnya menjadi tugas dan tanggung jawab guru BP tetapi antara guru pendidikan agama Islam dan BP selalau mengadakan komunikasi. Hal ini senada yang diutarakan bapak Nuruddin selaku Guru PAI

Guru pendidikan agama Islam dengan guru BP selalu mengadakan komunikasi agar penanganan siswa ini berjalan dengan baik dan efisien, serta menjalin komunikasi antara guru satu dengan yang lainnya.⁷⁸

Masalah yang sering dihadapi oleh siswa menurut ibu Andrea selaku guru BP antara lain⁷⁹

- a. Problem keluarga (broken home, adanya kesenjangan antara anak dan orang tua)
- b. Siswa tidak pernah melaksanakan ibadah karena tidak ada bimbingan dari orang tua

Biasanya bagi siswa sering kena masalah disekolah atau sering tidak masuk sekolah kami selalu mengadakan kunjungan rumah bagi siswa yang kurang bergairah kesekolah sebab di SMK Brantas karangkates ini program unggulannya kunjungan rumah bagi siswa yang sering kena masalah di sekolah atau siswa yang jarang masuk

⁷⁸ Wawancara pada tanggal 22-12-2008 jam 10.00

⁷⁹ Wawancara pada tanggal 30-12-2008 jam 16.45

2. KENDALA-KENDALA YANG DIHADAPI DALAM PEMBINAAN AKHLAK di SMK Brantas Karangates

Dalam pembinaan akhlak seorang guru agama tidak mungkin akan mengalami kemudahan akan tetapi juga akan menghadapi kendala-kendala, sifat dari kendala-kendala itu bermacam-macam antara lain:

a. Guru

Guru mempunyai peran vital dalam pembinaan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah, kendala yang dihadapi oleh guru agama dalam pembinaan akhlak adalah guru selalu metode mengajarnya monoton yaitu menerangkannya dari buku-buku saja, akan tetapi akan lebih menarik apabila cara menerangkannya menggunakan laptop dan LCD jadi siswa tidak jenuh dengan hanya dengan mendengarkan dari guru akan tetapi melihat secara gamblang apa yang diajarkan.(Wawancara dengan ibu Majidah)

b. Terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah

Pihak sekolah khususnya guru agama Islam tidak dapat selalu memantau atau mengawasi perilaku siswa diluar sekolah selain itu guru agama islam diluar tidak mengetahui baik-buruknya lingkungan tempat tinggal siswa terutama orang tua yang mempunyai peranan dalam pembinaan akhlak.

c. Siswa

Dalam dunia pendidikan siswa tidak dapat terlepas dari dunia pendidikan sebab tanpa adanya siswa tidak ada yang nama guru. Kendala

kadangkala juga ada terdapat pada siswa dalam menerima ilmu yang ditranfer oleh guru yaitu

Kurangnya kesadaran siswa terhadap pelajaran agama Islam jadi para siswa cenderung meremehkan dan tak mau mempelajari ilmu agama baik dari guru di sekolah maupun di masyarakat (Wawancara dengan bapak muthohar)⁸⁰

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Majidah selaku Guru PAI

Karena di SMK Brantas Karangates ini yang sifatnya heterogen maka dalam hal kecerdasan juga sangat berpengaruh dalam penerimaan materi pelajaran yang disampaikan guru agama Islam, siswa yang mempunyai kecerdasan tinggi akan mudah menerima pelajaran yang disampaikan dari pada siswa yang kecerdasannya rendah, dan karena latar belakang siswa tidak sama, adakalanya anak didik yang memasuki sekolah sudah memahami dasar pengetahuan agama yang didapatnya dari orang tuanya atau jenjang sekolah sebelumnya.⁸¹

d. Kurangnya sarana dan prasarana

Guna menunjang guru agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa juga harus ada kegiatan-kegiatan yang bisa mendukungnyakegiatan tersebut dapat berjalan lancar apabila saran dan prasarana tersebut dapat terpenuhi, namun apabila sarana dan prasarana kurang maka hal tersebut menjadi kendala bagi pelaksanaan kegiatan. Seperti yang diutarakan oleh ibu majidah:

Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan membutuhkan tempat ibadah untuk melaksanakannya karena di sekolah belum terpenuhinya tempat ibadah maka kegiatan agama kurang efisien.⁸²

⁸⁰ Wawancara pada tanggal 23-12-2008 jam 15.00

⁸¹ Wawancara pada tanggal 24- 12-2008 jam 12.00

⁸² Wawancara pada tanggal 27-12-2008 jam 11.00

e. Pengaruh televisi

Tayangan televisi yang kurang mendidik merupakan pengaruh yang tidak baik bagi anak-anak, karena secara tidak langsung memberikan contoh yang kurang baik sehingga sangat mengawatirkan

Karena perkembangan ilmu pengetahuan yang begitu cepat dan modern pengaruh yang tidak dapat dikesampingkan adalah HP, sebab HP ini zaman sekarang berbagai fasilitas yang dimilikinya seperti Radio, TV, Kamera, alat perekam dll, ini juga dapat menjadi kendala guru dalam pembinaan akhlak yang baik yang diinginkan

3. SOLUSI UNTUK MENGATASI KENDALA PEMBIANAAN AKHLAK di SMK Brantas Karangates

a. Mengaktifkan kegiatan keagamaan disekolah

Kegiatan keagamaan yang diadakan disekolah antara lain (1) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) (2) Setiap pelajaran agama Islam dimulai dengan membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur'an (3) Melaksanakan kegiatan pondok romadlon (4) Doa bersama (Istigosah) menjelang ujian sumatif atau UAN (5) Mengadakan lomba baca Al-Qur'an (6) Lomba menulis khot atau kaligrafi (7) Lomba adzan (8) Mengikuti gebyar 1 Muharram (9) Mengadakan prakek ibadah (10) Khatib sholat Jum'at

b. Guru pendidikan agama Islam menjalin kerja sama dengan guru BP

Seperti yang dikemukakan oleh bapak Nuruddin selaku guru pendidikan agama Islam selalu melakukan kerja sama dengan dengan guru BP dan selalun mengadakan komunikasi dengan guru BP terhadap permasalahan-

permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Dan dalam menyelesaikan masalah menggunakan-pendekatan

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Andrea selaku guru BP

Dalam menangani masalah-masalah kita selalu melakukan koordinasi dengan semua pihak sekolah seperti kepala sekolah, waka kurikulum, para guru bidang studi dan yang terakhir dengan wali kelas dari semua itu harus bekerja sama agar tercipta aman dan terkendali.⁸³

c. Guru pendidikan agama Islam menjalin kerja sama dengan orang tua

Seperti yang telah ketahui bersama bahwa orang tua adalah pendidik utama bagi anak sebab guru yang mereka kenal pertama kali adalah orang tua mereka sendiri, dimana orang tua ini mengajarkan banyak hal kepada anak ketika anaknya masih kecil dan belum mengenal apa pun didunia ini ketika dia lahir di bumi ini. Oleh karena itu tidak ada salahnya kalau guru pendidikan agama Islam menjalin kerja sama dengan orang tua siswa yang lebih banyak bersama dari pada guru disekolah selama 24 jam, maka dari bentuk-bentuk kerja yang dilakukan guru pendidikan agama Islam yaitu:

1. Menyampaikan pada orang tua siswa ketika rapat atau pembagian rapor tentang pelanggaran-pelanggaran yang dilakukannya selama satu semester ataupun sangsi –sangsi yang dikenakan pihak sekolah kepadanya. Dengan ini orang tua akan lebih memperhatikan tingkah laku anaknya dalam kehidupan sehari-hari
2. Mengajukan kepada orang tua untuk sering memperhatikan tingkah laku anaknya di luar sekolah.

⁸³ Wawancara pada tanggal 30-12-2008 jam 16.00

3. Meluangkan waktu untuk anaknya yaitu dengan cara mengadakan komunikasi dengan anaknya agar permasalahan yang dihadapi anaknya teratasi.
4. pemanggilan terhadap orang tua siswa jika siswa melanggar tata tertib di sekolah dengan tujuan agar orang tua mengetahui kesalahan anaknya dan ikut membina anaknya supaya mempunyai akhlak yang bagus agar melanggar tata tertib di sekolah.

BAB V
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. KINERJA GURU AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA di SMK BRANTAS Karangates

Mengingat tugas tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi juga harus mendidik para siswanya seperti yang pendapatnya Syaiful Bahri dalam bukunya guru dan anak didik dalam interaksi belajar mengajar beliau menyatakan bahwa "guru sebagai pengajar dan pendidik dalam melakukan transfer of knowledge dan transfer of value yaitu dengan memberikan pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai yang baik agar memiliki kepribadian yang mulia." Dalam melakukan interaksi belajar mengajar tugas dan tanggung jawab seorang guru sangat besar sekali sebab tidak mudah dalam mengubah karakter manusia yang kurang bagus menjadi bagus maka dari itu peran seorang guru sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan yang sekarang ini banyak sekali ilmu pengetahuan yang terus menerus berkembang kalau tidak dibarengi dengan agama yang kuat maka akan banyak generasi muda yang terjerumus dalam kemajuan ilmu teknologi. Maka dari seorang guru agama Islam mempunyai tugas dan tanggung jawab yang penting yang membina generasi muda yang sekarang ini mulai sangat memperhatikan. Maka dari itu jiwa seorang guru harus ikhlas tanpa pamrih dalam menagajarkan ilmu pengetahuan Islam sebab ilmu pengetahuan itu harus dibarengi IMTAQ (iman dan taqwa) maka pendidikan dapat dilakukan dengan cara

Pendidikan disekolah

Sekolah mempunyai tujuan vital dalam melaksanakan pendidikan yang baik sebab jikalau sekolah tersebut pengajarannya juga berdampak pada semua peserta didik yang ada di dalamnya dengan cara bebrapa metode dalam penyampaiannya supaya siswa dapat mengerti apa yang disampaikan dapat diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Dalam menyampaikan materi pelajaran tersebut agar iswa dapat mengerti antara lain

- a. Sebelum pelajaran dimulai selama 15 menit siswa disuruh membaca surat-surat pendek dalam al-qur'an dengan tujuan agar siswa dapat mengerti dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sebab tidak semua siswa di SMK Brantas Karangates ini dapat membaca al-qur'an dengan baik dan benar karena siswa yang mempunyai latar belakang yang berbeda yaitu ada yang dari SMP dan adajuga dari MTS. disamping itu juga siswa biar mendapat motivasi dari pelajaran membaca Al-Qur'an tersebut.
- b. Pada awal pelajaran dan akhir pelajaran seorang guru agama memberikan tausiyah tentang pembinaan akhlak atau mental mulai dari ceramah hingga nasehat kepada para siswa agar pengetahuan agama siswa smk brantas karangates ini bertambah sedikit demi sedikit dan agar tidak terlibat dalam pergualan yang kurang benar pada masa sekarang ini.

- c. Untuk menguji siswa mengerti materi yang disampaikan ini guru agama islam memberikan pertanyaan secara acak kepada siswa tentang materi yang diajarkan kemarin sebab seorang guru harus mengetahui muridnya paham apa belum mengenai materi yang diajarkannya, jika belum paham guru agama dapat mengulas kesimpulannya tentang materi pelajarannya yang kemarin diajarkannya.
- d. Pada saat guru mengajarkan materi pelajaran yang disampaikan pada pertengahan waktu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar materi pelajaran dan juga dapat guru memberikan umpan balik atau melemparkan pertanyaan siswa, dengan cara tidak langsung menjawab pertanyaan dari siswa dan setelah semua siswa tidak ada yang tahu baru memberikan seputar jawabannya kepada para siswanya.

Pendidikan dimasyarakat

Guru agama juga tak lupa memberikan tugas diluar sekolah dengan cara membuat laporan tentang kegiatan yang dilakukannya yaitu:

- a. Membuat laporan buku pondok romadhon yang diadakan disekolah maupun dimasyarakat.
- b. Menulis khutbah jum'at
- c. Latihan menmbelih hewan qurban yang dagingnya dibagikan secara serentak pada warga sekitarnya agar siswa mengerti dan mengerti siapa saja yang berhak menerimanya dan juga menjelang hari raya idul fitri siswa membagikan zakat fitrah kepada masyarakat.

- d. Pada saat hari-hari besar islam siswa diberi tugas mencatat kegiatan apa saja yang dilakukan di daerah masing-masing dan membuat buku laporannya.

Metode pembinaan akhlak

Dalam melaksanakan pendidikan guru agama harus mempunyai metode untuk menjalin komunikasi dengan para siswanya agar cara pengajarannya tidak jenuh dan para siswa merasa senang dalam mempelajari pendidikan agama Islam untuk dipelajarinya bagi dirinya maupun untuk orang lain, sebab tidak semua metode cocok dengan situasi dan kondisi yang dihadapi karena itu guru harus mempunyai metode antara lain:

Memberi pelajaran atau nasehat

Saat memberikan pelajaran kepada para siswa guru menggunakan beberapa teori antara lain:

(a) Tanya jawab

Metode ini digunakan oleh guru pendidikan agama islam untuk mengetahui seberapa paham para siswa memahami materi yang disampaikan guru didalam kelas tujuannya agar siswa paham betul tentang materi yang diajarkan oleh gurunya dan guru dapat menilai seberapa jauh siswa memahami materi yang diajarkannya.

(b) Penugasan

Dalam penugasan ini guru agama Islam memberikan tugas kepada siswa agar siswa tidak terlalu banyak main diluar jam sekolah tetapi banyak belajar diantara dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. dalam penugasan ini ada dua mabcam sifatnya yaitu penugasan bersifat kelompok dan ada juga yang bersifat individu, dari pengamatan peneliti penugasan bersifat kelompok ini para iswa disuruh membuat makalah.

(c) Diskusi kelompok

Dalam diskusi kelompok ini siswa satu kelas dijadikan beberapa kelompok untuk mendiskusikan tentang pelajaran agama yang dipelajarinya dan guru pendidikan agama islam memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mencari ayat yang telah ditentukan oleh gurunya dan mencari hokum bacaan tajwid dalam surat pendek dalam Al-Qur'an, mengingat anak yang ada di SMK Brantas ini heterogen juga masih banyak siswa yang kebingungan.

Melalui pembiasaan

Pembiasaan yang baik sangat penting bagi seorang guru agama islam sebab pembiasaan ini menjadi contoh bagi siswanya karena ada pepatah mengatakan "guru berdiri murid kencing berlari" maka dari itu oleh karena itu guru agama islam harus menjadi sosok yang baik, sosok dari kebiasaan yang baik tersebut dengan mengucapkan slam kepada siswa sebab adalah doa keselamatan bagi umat islam disini tidak hanya pada siswa saja lingkungan sekolah maupun diluar guru agama Islam setiap masuk ke kantor atau

berkunjung kerumah orang maka hal yang pertama yang dilakukan adalah mengucapkan salam.

Melalui keteladanan

Guru mempunyai derajat yang paling tinggi dihadapan Allah sebab guru menyampaikan ilmu yang dia punya untuk diberikan kepada generasi muda yang nantinya akan menjadi generasi suatu bangsa maka orang yang menjadi guru tidak semua orang dapat melakukannya sebab guru harus mempunyai keihklasan yang luar biasa. Oleh karena itu, sikap yang baik harus dijunjung tinggi dalam dunia pendidikan sebab masalah yang dihadapi cukuplah kompleks yaitu siswa sebab siswa suka meniru para tokoh atau idola mereka yang disukainya maka guru agama islam harus menjadi panutan dan menerapkan apa yang diajarkannya atau saat proses belajar mengajar berjalan jika ada siswa yang melakukan kesalahan yaitu berupa berbuat gaduh dikelas maka sebagai guru agama langsung memberinya nasehat atau dipanggil secara pribadi diluar jam pelajaran dengan tujuan memberi pengarahannya kepada siswa tersebut agar tidak mengulangnya dan hal tersebut tidak meluas pada siswa yang lain.

Memberikan reward (pahala) atau sangsi

Dalam mewujudkan kedisiplinan setiap lembaga mempunyai peraturan yang untuk mengatur berjalannya lembaga tersebut, maka setiap yang melanggar peraturan akan dikenakan sangsi yang sesuai yang ditetapkan. Maka untuk mendidik siswa menjadi disiplin maka guru juga harus disiplin dalam menjalankan peraturan tersebut sebab jika sampai guru tidak

disiplin menjalankan peraturan tersebut maka siswa juga akan merasa leluasa melanggarnya seperti

- a. Apabila siswa terlambat selama 15 menit siswa akan disuruh pulang dan disuruh memanggil orang tuanya agar pihak sekolah dan orang tua bekerja sama dalam membina akhlak siswa.
- b. Dan memasukkan setiap perkara kedalam buku monitoring siswa untuk mengetahui jumlah kesalahan siswa yang dilakukannya

Akan tetapi disamping menjalankan peraturan yang ketat di SMK Brantas Karangates ini juga memberikan penghargaan kepada siswa yang tidak pernah melakukan kesalahan yaitu berupa:

- a. Sertifiakat prima
- b. Dimagangkan keperusahaan yang membutuhkan karyawan oleh pihak sekolah sesuai kebutuhan.
- c. Diajukan oleh sekolah kepada perusahaan atau dunia usaha.

Dalam pembinaan akhlak yang baik, yang sesuai dengan norma ajaran Islam maka peran semua guru diperlukan sebab tanggung jawab pembinaan akhlak atau mental tersebut bukan hanya tanggung jawab guru pendidikan agama Islam saja tetapi semua guru, maka dari itu dibutuhkan kerja sama antara guru satu dengan guru lain dan bagi siswa yang mempunyai masalah cara penanganannya dengan cara bimbingan dan konseling.

2. KENDALA YANG DIHADAPI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK di SMK Brantas Karangates

a. Guru

Guru dalam menyampaikan materi pelajaran hanya dengan menggunakan metode-metode yang biasa dilakukan sejak dulu sama, maka sesuai dengan perkembangan zaman yang sekarang ini sudah maju guru harus punya laptop sendiri dan LCD karena seperti itu guru dapat mengambil informasi dari internet tentang dunia Islam dan menyampaikannya kepada siswa itu akan lebih menarik perhatian siswa.

b. Terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah

Pihak sekolah, khususnya guru agama Islam tidak dapat selalu memantau atau mengawasi perilaku siswa diluar sekolah selain itu guru agama Islam diluar tidak mengetahui baik-buruknya lingkungan tempat tinggal siswa terutama orang tua yang mempunyai peranan dalam pembinaan akhlak.

c. siswa

Kurangnya kesadaran siswa terhadap pelajaran agama Islam jadi para siswa cenderung meremehkan dan tak mau mempelajari ilmu agama baik dari guru di sekolah maupun di masyarakat

d. Kurangnya sarana dan prasarana

Guna menunjang guru agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa juga harus ada kegiatan-kegiatan yang bisa mendukungnya kegiatan tersebut dapat berjalan lancar apabila sarana dan prasarana

tersebut dapat terpenuhi, namun apabila sarana dan prasarana kurang maka hal tersebut menjadi kendala bagi pelaksanaan kegiatan.

e. Tayangan televisi

Tayangan televisi yang kurang mendidik sangat mengawatirkan semua pihak termasuk guru, sebab acara yang sekarang ini banyak memberikan contoh yang kurang bagus maka secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan pengaruh yang kurang baik bagi anak.

3. KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KENDALA PEMBIANAAN AKHLAK di SMK BRANTAS KARNGKATES

1. Mengaktifkan kegiatan keagamaan disekolah

Kegiatan keagamaan yang diadakan disekolah antara lain (1) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) (2) setiap pelajaran agama Islam dimulai dengan membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur'an (3) melaksanakan kegiatan pondok romadlon (4) Doa bersama (Istigosah) menjelang ujian sumatif atau UAN (5) mengadakan lomba baca Al-Qur'an (6) lomba menulis khot tau kaligrafi (7) lomba adzan (8) mengikuti gebyar 1 muharram (9) mengadakan praktek ibadah (10) khatib sholat jum'at

2. Guru pendidikan agama Islam menjalin kerja sama dengan guru BP

Seperti yang dikemukakan oleh bapak Nuruddin selaku guru pendidikan agama Islam selalu melakukan kerja sama dengan dengan guru BP dan selalun mengadakan komunikasi dengan guru BP terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

3. Guru pendidikan agama Islam menjalin kerja sama dengan orang tua

Seperti yang telah ketahui bersama bahwa orang tua adalah pendidik utama bagi anak sebab guru yang mereka kenal pertama kali adalah orang tua mereka sendiri, dimana orang tua ini mengajarkan banyak hal kepada anak ketika anaknya masih kecil dan belum mengenal apa pun didunia ini ketika dia lahir di bumi ini. Oleh karena itu tidak ada salahnya kalau guru pendidikan agama Islam menjalin kerja sama dengan orang tua siswa yang lebih banyak bersama dari pada guru disekolah selama 24 jam, maka dari bentuk-bentuk kerja yang dilakukan guru pendidikan agama Islam yaitu:

- a. Menyampaikan pada orang tua siswa ketika rapat atau pembagian rapor tentang pelanggaran-pelanggaran yang dilakukannya selama satu semester ataupun sangsi –sangsi yang dikenakan pihak sekolah kepadanya. Dengan ini orang tua akan lebih memperhatikan tingkah laku anaknya dalam kehidupan sehari-hari
- b. Mengajukan kepada orang tua untuk sering memperhatikan tingkah laku anaknya di luar sekolah.
- c. Meluangkan waktu untuk anaknya yaitu dengan cara mengadakan komunikasi dengan anaknya agar permasalahan yang dihadapi anaknya teratasi.
- d. pemanggilan terhadap orang tua siswa jika siswa melanggar tata tertib di sekolah dengan tujuan agar orang tua mengetahui kesalahan anaknya dan ikut membina anaknya supaya mempunyai akhlak yang bagus agar melanggar tata tertib di sekolah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Brantas Karangates dengan beberapa cara yaitu melalui (a) pendidikan di sekolah: yaitu dengan cara setiap mulai pelajaran berlangsung guru pendidikan agama Islam menyuruh siswa dengan membaca surat-surat pendek dalam al-qur'an, pada saat awal pelajaran guru pendidikan agama islam memulainya dengan mendoakan siswa dengan cara mengucapkan salam, sebab salam adalah do'a keselamatan bagi umat Islam dan guru pendidikan agama islam memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar khususnya belajar ilmu agama Islam (b) pendidikan di masyarakat: yaitu dengan cara siswa diajari langsung praktek ke lapangan dengan memberikan daging kurban kepada masyarakat sekitar SMK Brantas Karangates, memberikan tugas pada saat hari besar islam yaitu pada saat bulan ramadhan dengan cara memberikan tugas mencatat kegiatan didaerah masing-masing untuk dilaporkan kepada pihak sekolah (c) metode pembinaan akhlak dengan cara (1) melalui pelajaran atau nasihat (2) membiasakan akhlak yang baik (3) melalui keteladanan yang baik (4) memilih teman yang baik (5) memberi reward atau sangsi

2. Kendala-kendala yang dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Brantas Karangates

(a) Guru

Dalam hal ini kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh guru pendidikan agama islam hal ini menyebabkan metode pengajarannya monoton.

(b) Terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah

Diluar jam pelajaran kurang pengawasan yang dilakukan pihak sekolah terhadap siswa terutama guru pendidikan agama islam yang tidak mengetahui baik atau buruknya lingkungan tempat tinggal atau pergaulannya

(c) Siswa

Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran al-qur'an hadist yang menyebabkan siswa acuh terhadap mata pelajaran al-qur'an hadist

(d) Kurangnya sarana dan prasarana

Peran sarana dan prasarana sangat menunjang suksesnya perjalanan kegiatan agama islam sebab jika sarana dan prasarananya kurang memadai akan kurang mendukung.

(e) Pengaruh televisi

Saat ini banyak saluran televisi swasta yang menyiarkan film-film yang menarik hal ini lama-kelamaan akan sangat mengawatirkan.

3. Solusi untuk mengatasi kendala-kendala diatas maka guru pendidikan agama Islam:

(a) Mengaktifkan kegiatan keagamaan disekolah seperti (1) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) (2) setiap pelajaran agama Islam dimulai dengan membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur'an (3) melaksanakan kegiatan pondok romadlon (4) Doa bersama (Istigosah) menjelang ujian sumatif atau UAN (5) mengadakan lomba baca Al-Qur'an (6) lomba menulis khot tau kaligrafi (7) lomba adzan (8) mengikuti gebyar 1 Muharram (9) mengadakan prakek ibadah (10) Khatib Sholat Jum'at.

(b) Menjalin hubungan dengan guru BP: guru pendidikan agama islam menjalin kerja sama dengan guru bp dengan tujuan agar saling membantu anantara guru satu dengan yang lain.

(c) Guru pendidikan agama Islam menjalin kerja sama dengan wali murid

B. Saran

Dalam hal ini penulis memberikan saran tentang kinerja guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah

1. Bagi pihak sekolah khususnya harus sering mengadakan evaluasi tentang kinerja guru pendidikan pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak yang baik sebab sekolah adalah tempat dimana setiap siswa tempat untuk menuntut ilmu, maka pihak sekolah

harus menjalin kerja sama dengan semua pengajar yang ada di smk brantas karangkates.

2. Bagi guru pendidikan agama Islam sendiri harus mempunyai jiwa yang iklas sebab tanpa adanya keikhlasan sulit untuk menjadi guru agama karena menjadi panutan bagi siswa, sesama guru, dan juga masyarakat diluar sekolah. Juga guru agama Islam harus mengembangkan metode cara pengajaran agama Islam untuk dapat menarik perhatian siswa dan mengubah perilaku siswa yang kurang baik menjadi baik.
3. Perlunya motivasi dari semua guru kepada semua siswa agar dalam pembinaan akhlak yang baik ada kerja sama semua dewan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Ali Hasan – Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, PT CV Pedoman Ilmu Jaya , Jakarta, 2003.
- Tim Dosen IAIN *Sunan Ampel Malang*, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam* (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam), PT Karya Abditama Surabaya, Malang, 1996.
- Syekh Khalid bin Abdurrahman Al-Akk, *Cara Islam Mendidik Anak*, PT Ad-Dawa', Jogjakarta, 2006.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah Madrasah Dan Perguruan Tinggi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Abuddin Nata, *Ahklak Tasawuf*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006
- H.Hamdani Ihsan dan H. A. Fuad Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT CV Pustaka Setia. 2001).
- Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)
- James Stoner, *Management* (Jakarta: Malam Inter Median, 1996)
- Bernadin HJ dan H Russel, *Human Resource Management* (MC. Graw Hill:1993)
- Muhammad As'ad, *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia, Psikologi Industri* (Jakarta: PT Elek Media Komputindo)
- Agus Darma, *Managemen Prestasi Kerja* (Jakarta: PT Rajawali, 1996)
- Undang-Undang Republik Indonesia, no 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen BAB I tentang Ketentuan Umum, Pasal, (1) ayat (2). (Bandung: Citra Umbara.2006).

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta : PT Rineka Cipta).

Muhaimin, *pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah dan Perguruan tinggi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2005).

Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2004)

Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000),

Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosda Karya, 1994)

H. Abu Ahmadi, Noor Salami, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004)

Zahrudin, Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Ahklak* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004)

H. A. Mustofa, *Ahklak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997).

Al-Qur'an dan Terjemahannya, Depag RI (Semarang, CV. ASY-Syifa')

Amru khalid, *Berahklak Seindah Rasul*, (Semarang: PT Pustaka Nuun, 2007)

Fariq Bizn Gasim Anuz, *Bengkel Ahklak* (Jakarta: PT Darul Falah, 2002).

Yatim Abdullah, *Studi Ahklak Dalam Perspektif Alqur'an* (Jakarta: PT AMZAH, 2007)

Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Ahklak Tasawuf* (Jakarta: PT Grafindo, 2004).

Solihin dan Rosyid Anwar, *akhlak tasawuf manusia, etika, dan makna hidup* (Bandung: PT Nuansa, 2005)

Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam System Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta : Prenada Media, 2004)

Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)

Salafudin Abu Sayyid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, Terjemahan, Muhammad Nur Abdul (Pustaka Arafah, 2003)

Ahmad Muadz Haqqi, *Berhias Dengan 40 Ahklakul Karimah*, Abu najiyah Muhaimin bin Subaidi (Malang: Cahaya Tauhid Press, 2003)

Sa'aduddin dan Imam Abdul Mukmin, *Meneladani Ahklak Nabi Membangun Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)

Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)

Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Jakarta, PT RINEKA CIPTA, 1995)

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004),

Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007)

Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005),

S. Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi* (Malang: YA3, 1990),

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

S. Nasution, *Metode Reseach* (Bandung: JEMMARS, 1991)

Surisno Hadi, *Metodelogi Reseach II* (Yogyakarta : Andi Offset, 1991),

Sukandarumi, *Metode Penelitian; Petunjuk Praktis Untuk Peneltian Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004)

Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif* (Jakarta: UI-press, 1992)

Lampiran-lampiran



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana no. 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

Nomor : Un. 3.1/ TL.00/2008
Lampiran : 1 Berkas
Perihal : Penelitian
Kepada
Yth. Kepala SMK Brantas Karangates
di –
Malang

Assalamua'alaikum Wr.Wb

Dengan ini kami mengharap agar mahasiswa dibawah ini:

Nama : Ahmad Husnul Shoim Romadlon
NIM : 04110122
Semester : IX (Sembilan)/ 2004-2005
Judul Skripsi : **Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Brantas
karangates**

Dalam menyelesaikan tugas akhir studi/ menyusun skripsinya,
yang bersangkutan diberikan izin/ kesempatan untuk mengadakan
penelitian di lembaga / instansi yang menjadi wewenang Bapak/
Ibu

Demikian atas perkenan dan bekerja sama bapak/ ibu disampaikan
terima kasih

Wassalamua'alaikum Wr.Wb

Dekan

Prof. DR. HM. Djunaidi ghony
NIP. 150042031



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG (UIN) MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana No. 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Ahmad Husnul Shoim Romadlon
Nim/ jur : 04110122
Dosen pembimbing : Triyo Suprayitno
Judul skripsi : **Kinerja Guru Agama Islam Dalam Pembinaan Ahklak Siswa di SMK Brantas Karangates**

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda tangan
1	11 Juli 2008	Pengajuan proposal	
2	15 Agustus 2008	Bab I dan bab II	
3	23 Oktober 2008	Bab III, bab IV dan bab V	
4	12 Nopember 2008	revisi Bab III, bab IV dan bab V	
5	3 Januari 2009	Abstrak bab I, bab II, bab III, Bab IV, bab V, dan bab VI	
6	10 Januari 2009	Acc keseluruhan	

Malang 12 Januari 2009

Dekan,

Prof. DR. HM. Djunaidi Ghony

NIP. 150042031

Instrumen Penelitian Tentang

Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan akhlak siswa di SMK Brantas Karangates Kabupaten Malang

A. Instrumen Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya SMK Brantas Karangates
2. Letak geografis SMK Brantas Karangates
3. Visi dan misi
4. Struktur organisasi
5. Keadaan tenaga pengajar, karyawan atau siswa
6. Keadaan sarana dan prasarana

B. Instrumen Wawancara (Interview)

1. Berapa jam bapak / ibu mengajar
2. Bagaimana pelaksanaan PAI di SMK BRANTAS Karangates
3. Metode apa saja yang bapak /ibu pakai dalam menyampaikan materi pelajaran
4. Upaya apa saja yang bapak /ibu lakukan dalam pembinaan akhlakul karimah di SMK BRANTAS Karangates
 - a. Melalui pembinaan akhlak di sekolah
 - b. Melalui pembinaan akhlak di masyarakat
 - c. Metode pembinaan akhlak melalui:
 - 1) Memberi nasehat
 - 2) Membiasakan akhlak yang baik
 - 3) Memilih teman yang baik
 - 4) Memberi keteladanan yang baik
 - 5) Memberi pahala atau sangsi
 - d. Melalui bimbingan dan konseling
5. Apa saja yang menjadi factor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah
6. Usaha apa saja untuk mengatasi factor penghambat tersebut
7. Kegiatan apa saja yang pernah dilakukan sebagai penunjang akhlakul karimah